

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM *DUKA SEDALAM CINTA* DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS



IAIN PURWOKERTO

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

ULFAH AINUL FARID

NIM. 1617402175

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfah Ainul Farid
NIM : 1617402175
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Religius dalam Film Duka Sedalam Cinta dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 9 Desember 2020

Saya yang menyatakan



Ulfah Ainul Farid

NIM. 1617402175



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM *DUKA SEDALAM CINTA* DAN
RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Yang disusun oleh: Ulfah Ainul Farid NIM: 1617402175, Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 06 Januari 2021 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan
Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208201503 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Muh. Hanif, M.Ag., M.A.
NIP. 19730605200801 1 017

Penguji Utama,

Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816199403 1 004



Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwanto, M.Ag.

NIP. 19370624 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 08 Desember 2020

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Ulfah Ainul Farid
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada. Yth
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Ulfah Ainul Farid
NIM 1617402175
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Religius dalam Film Duka Sedalam Cinta dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.
NIP.19830208 201503 1 001

ABSTRAK

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM DUKA SEDALAM CINTA DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Ulfah Ainul Farid

NIM. 1617402175

Nilai-nilai religius merupakan dasar dari terbentuknya budaya religius, tanpa adanya kereligiusan dalam diri individu, maka akan sulit terbentuk budaya religius. Salah satu usaha penanaman nilai religius terjadi pada pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai religius dalam film *Duka Sedalam Cinta* dan relevansi dari nilai-nilai religius dalam film *Duka Sedalam Cinta* terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. Fokus kajian dalam skripsi ini yaitu nilai-nilai religius dalam film *Duka Sedalam Cinta* dan bagaimana relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis wacana untuk mengetahui bagaimana representasi nilai-nilai religius dalam film. Menggunakan sumber data primer yaitu video film *Duka Sedalam Cinta*, dan sumber data sekunder berupa jurnal, buku-buku, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Menganalisa film melalui pendekatan teori wacana beserta strukturnya dapat mengungkapkan isu pesan yang ingin disampaikan sutradara kepada penonton.

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan menunjukkan nilai-nilai religius dalam film *Duka Sedalam Cinta*, yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai syari'ah (ibadah). Keseluruhan nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Duka Sedalam Cinta* memiliki relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

Kata Kunci: Nilai Religius, film *Duka Sedalam Cinta*, Pendidikan Agama Islam

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah (mereka) yang bermanfaat bagi manusia lain.”

(HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Ad-Daruqutni)¹



¹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Silsilah Jilid 3, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2011), hlm.87.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua saya yaitu Bapak Dirin (Alm) dan Ibu Siti Maesaroh yang telah mendidik saya, memberikan kasih sayangnya, mendoakan serta mendukung setiap langkah yang saya tempuh.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis lengkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

1		<i>Fathah</i>	ditulis	A
	Contoh	كتب	ditulis	<i>Kataba</i>
2		<i>Kasrah</i>	ditulis	I
	Contoh	ذكر	ditulis	<i>Zukira</i>
3		<i>ḍammah</i>	ditulis	U
	Contoh	يذهب	ditulis	<i>Yazhabu</i>

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسا	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostros

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM *DUKA SEDALAM CINTA* DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS.

Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw.yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Beliauah Nabi akhir zaman, manusia paling baik budi pekertinya, manusia paling santun akhlaknya, manusia paling manis tutur katanya, manusia paling sempurna ibadahnya, dan manusia paling agung makom derajatnya. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin.

Penulis sampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikanya skripsi ini. Penghargaan yang tulus dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, Wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., M.Hum., Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

9. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Atas segala bimbingan, motivasi, masukan, dan kesabarannya penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan Bapak, *Aamiin*.
11. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
12. Orang tua dan keluarga penulis, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, dan selalu mendoakan penulis.
13. Teman-teman seperjuangan PAI D 2016, terimakasih telah bersama, saling membantu satu sama lain, kebersamaan dan kenangan yang sangat berarti bagi penulis.
14. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah.
15. Teman-teman KKN 62 Desa Grogolbeningsari, Kebumen.
16. Teman-teman PPL SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto 2020.
17. Sahabat terkasih Irwansyah, Annisa Kartika, Catur Indah, Veronica, Maemunatulatifah, Devi, Rifka Nayla, Titin Stiani, Monica, Putri Ratna, Zahro, Endah, Arini Lina, Festina, Septi, Nada, Media, yang telah memberikan semangat, motivasi, cinta, dan kasih sayang kepada penulis. Doa terbaik untuk kalian semua, *Aamiin*.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.
19. Kepada diri sendiri, terima kasih telah berjuang dan selalu optimis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang sesuai dan menjadi amal sholeh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari segala kekurangan

dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II NILAI-NILAI RELIGIUS, FILM DAN MATERI	
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Nilai-Nilai Religius	17
1. Pengertian Nilai Religius	17
2. Macam-Macam Nilai Religius	19
3. Sumber Nilai Religius	33
B. Film	34
1. Pengertian Film	34
2. Jenis-Jenis Film.....	35

	3. Unsur-Unsur Film	37
	4. Fungsi Film	40
	5. Hubungan Film dengan Pendidikan	41
	C. Materi Pendidikan Agama Islam.....	42
	1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	42
	2. Materi Pendidikan Agama Islam di SMA.....	43
	D. Analisis Wacana.....	45
	E. Model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk	46
BAB III	GAMBARAN UMUM TENTANG FILM <i>DUKA SEDALAM CINTA</i>	
	A. Gambaran Film <i>Duka Sedalam Cinta</i>	48
	B. Profil Sutradara dan Produser Film <i>Duka Sedalam Cinta</i>	54
BAB IV	ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM <i>DUKA SEDALAM CINTA</i> DAN RELEVANSTINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS	
	A. Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Film <i>Duka Sedalam Cinta</i>	58
	B. Analisis Nilai-Nilai Religius dan Relevansi Film <i>Duka Sedalam Cinta</i> terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.....	94
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	104
	B. Saran.....	106
	C. Kata Penutup	106
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Profil Film Duka Sedalam Cinta	48
Gambar 1.2 Foto Pemeran Gagah	52
Gambar 1.3 Foto Pemeran Gita.....	52
Gambar 1.4 Foto Pemeran Yudhi.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.¹ Nilai menjadi pengarah, penentu, dan juga pengendali perilaku seseorang. Sedangkan religius adalah penghayatan dan pelaksanaan ajaran-ajaran agama. Sumber nilai religius yaitu dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri masing-masing individu. Hal yang dilakukan dan bermanfaat bagi seseorang, berupa perilaku dan perbuatan yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diikutinya. Religius menjadi dorongan bagi manusia untuk menguatkan keyakinan kepada tuhanNya sehingga manusia selalu bertambah keyakinannya kepada tuhanNya, berbuat kebaikan, serta selalu mengingat kebesaran-Nya.

Wujud religiusitas dapat ditunjukkan dalam berbagai kegiatan, tidak hanya ketika individu melakukan ritual agamanya saja. Pada hakikatnya religiusitas tidak hanya tentang keyakinan, namun termasuk adanya aspek internalisasi yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai religius harus dilakukan secara maksimal mengingat keterkaitannya dalam keseharian. Pembiasaan dan penanaman nilai-nilai religi sejak dini dapat dimulai dari keluarga, dengan cara menciptakan suasana yang memungkinkan penanaman nilai religius tersebut. Diharapkan dengan adanya karakter religius yang dimiliki, dapat menjadi pegangan atau pedoman perilaku berdasarkan ketentuan agama.² Nilai religius menjadi dasar terciptanya budaya religius, karenanya akan sulit terbentuk budaya religius jika tidak setiap orang mempunyai sikap kereligiusan.³

¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

² Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Erlangga, 2017), hlm. 18.

³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 52

Minimnya karakter yang dimiliki oleh peserta didik menjadi salah satu penyebab banyaknya permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Seperti minimnya karakter religius, padahal religius menjadi salah satu karakter yang harus ditanamkan, khususnya kepada peserta didik. Bangsa kita akhir-akhir ini sedang mengalami krisis rasa religius, dibuktikan dengan adanya kasus anak seusia sekolah membunuh orang tua kandungnya karena tidak menuruti permintaannya, remaja yang mencuri barang, pergaulan bebas, dan lain sebagainya.

Tidak lama ini di tengah pandemi COVID-19 yang membuat peserta didik harus belajar dari rumah, dua kelompok pelajar di Jakarta Utara justru melakukan aksi tawuran yang mengakibatkan remaja berinisial MH tewas akibat bacokan senjata tajam.¹ Kejadian ini berlangsung pada Senin, 23 Maret 2020. Awal mulanya, remaja ini pergi bermain futsal, setelah itu kedua kelompok tersebut pergi ke warnet dan saling ejek di media sosial. Kemudian mereka saling menantang untuk bertemu di kolong tol di Warakas. Masing-masing kelompok menyiapkan senjata tajam. Mulanya korban (MH) menyabet tangan tersangka hingga terluka, lalu pelaku (HF) membalas dengan bacokan sabetan celurit mengenai pinggang sebelah kiri korban yang menyebabkan korban tewas.

Kemudian terjadi penangkapan 4 tersangka pengedar dan pengguna narkoba yang beroperasi di Yogyakarta, ironisnya salah seorang dari mereka berstatus pelajar.² Kejadian ini berlangsung pada Selasa, 25 Februari 2020. Tersangka berinisial MWK (22), S (24), BSN (36), dan RA (18) terbukti mengedarkan serta menggunakan narkoba. Tindakan yang seharusnya tidak dilakukan oleh siapapun, terlebih salah satu tersangka masih berstatus pelajar. Diketahui bahwa narkoba menjadi musuh besar bagi bangsa Indonesia. Kasus seperti ini harus ditanggapi dengan serius dan diselesaikan bersama, baik dari

¹ Jimmy Ramadhan, “*Tawuran di Tengah Pandemi Covid-19, Pelajar Malah Anggap Hiburan*”, (<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/03/23/19133131/tawuran-di-tengah-pandemi-covid-19-pelajar-malah-anggap-hiburan?page=1>) diakses pada 15 April 2020 Jam 17.30, 2020

² Muhammad Ilham Baktora, “*Pelajar Pengedar Narkoba Jutaan Rupiah Dicokok Di Yogyakarta*”, (<https://jogja.suara.com/amp/read/2020/02/25/195059/pelajar-pengedar-narkoba-jutaan-rupiah-dicokok-di-yogyakarta>) diakses pada 15 April 2020 Jam 17.40, 2020

pihak pemerintah, pendidikan, lingkungan, dan keluarga. Publik kembali digegerkan dengan beredarnya video asusila pasangan pelajar yang dilakukan di atas kendaraan roda dua di tempat terbuka.³ Wakil Bupati Karawang sangat menyayangkan hal tersebut, sebagai upaya pencegahan ia juga meminta agar pendidikan agama lebih ditingkatkan.

Permasalahan yang telah dipaparkan hanya sebagian kecil contoh nyata yang menunjukkan rusaknya moral generasi bangsa. Ini adalah bukanlah masalah kecil, tetapi masalah besar karena menyangkut generasi muda dan juga menyangkut masa depan bangsa. Lalu dengan adanya fenomena kemerosotan akhlak, menyebabkan penanaman nilai-nilai agama menjadi wajib.⁴ Mudah-mudahan perputaran informasi di era sekarang membawa pengaruh yang cukup besar. Satu diantaranya yaitu rusaknya nilai dan kebiasaan. Hal yang sakral dan tabu menjadi hilang. Pengaruh budaya asing non-edukatif yang semakin menguat dan mengglobal, seperti budaya konsumerisme, hedonisme, dan materialisme yang menciptakan perubahan gaya hidup.⁵

Internalisasi atau penghayatan nilai-nilai religius di lembaga pendidikan adalah hal yang sangat penting, agar peserta didik bisa mengimplementasikan serta menaati ajaran dan nilai-nilai religius dalam kehidupan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat membentengi diri mereka dari hal negatif yang timbul di era globalisasi ini. Sehingga akan membentuk generasi yang cakap dalam menganalisis persoalan dan bijaksana dalam bertindak. Pembentukan kesadaran dan pengalaman agama dalam diri seseorang dipengaruhi oleh pengenalan ajaran agama yang diberikan sejak dini.⁶ Adanya pengalaman dan kesadaran agama akan membentuk perasaan dan budi pekerti yang sangat penting untuk kehidupannya.

Secara kepribadian, tinggi kesadaran agama akan mempengaruhi aktualisasi kesehatan jiwa yang diwujudkan dalam bentuk ketenangan jiwa,

³ Agus Yulianto, "Video Asusila Diduga Pelajar Karawang Hebohkan Masyarakat", (<https://republika.co.id/berita/q6rtxd396/video-asusila-diduga-pelajar-karawang-hebohkan-masyarakat>), diakses pada 15 April 2020 Jam 17.50, 2020

⁴ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 9.

⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 305.

⁶ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 2.

tentram, dan perasaan aman. Secara interpersonal, tingginya kesadaran agama dan pengalaman agama akan mengembangkan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan alam sekitarnya.⁷ Semakin tinggi kesadaran beragama semakin tinggi pula dorongan untuk tolong menolong dan rasa kasih sayang antar sesama manusia.

Pendidikan adalah proses menjadi, menjadikan individu menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan watak, kemampuan, bakat, dan hati nuraninya secara utuh, proses pematangan kualitas hidup.⁸ Menurut Mujamil Qomar, dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.⁹ Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan terlihat jelas bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa secara intelektual, tetapi juga mengembangkan kepribadian mereka.

Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman.¹⁰ Dari hal tersebut, tampak bahwa fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap mandiri, dan bertanggung jawab merupakan tujuan pendidikan nasional.¹¹

Dari beberapa faktor yang mendukung keberhasilan suatu proses pendidikan, media menjadi salah satunya, sehingga menjadi penting perkembangannya untuk diperhatikan. Media tidak terbatas pada buku cetak, LKS, atau semacamnya, tetapi dapat juga digunakan media seperti film atau

⁷ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 3.

⁸ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 2.

⁹ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 21.

¹⁰ Dyah Kumalasari, *Agama dan...*, hlm. 18.

¹¹ Dyah Kumalasari, *Agama dan ...*, hlm. 18.

video yang bersifat audio visual. Film merupakan salah satu media komunikasi dan teknologi yang hadir di tengah-tengah masyarakat.¹²

Film menjadi sarana komunikasi yang memberikan pesan berisi ide-ide penting untuk disampaikan kepada masyarakat melalui sebuah tontonan.¹³ Keberadaannya telah menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan untuk menikmati hasil dari teknologi tersebut. Pengaruh yang diberikan film termasuk besar meskipun berbentuk tontonan. Itulah yang menjadi sebab film mempunyai fungsi pendidikan, informasi, hiburan dan menjadi pendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya. Film sebagai salah satu kebutuhan hidup telah memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan manusia. Menjadi salah satu media yang memberikan kebijakan bagi perilaku masyarakat.¹⁴

Beragam fungsi yang ditawarkan film dan bervariasinya unsur yang terkandung di dalamnya membuat film digunakan sebagai sarana favorit dan efektif untuk menyalurkan pesan. Pesan yang disampaikan tentu beragam dan bergantung pada tujuan si pengirim pesan itu sendiri. Salah satu pesan yang disampaikan adalah pesan-pesan yang bersifat religi atau ajaran agama. Pesan yang bersifat religi menjadikan film mampu menampilkan diri tidak semata bersifat menghibur tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pengajaran. Dari situ tidak sedikit pihak yang memanfaatkan film sebagai sarana dakwah, yaitu sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan religi atau ajaran agama yang dikemas dengan teknik tertentu. Nilai-nilai religi yang ditampilkan dalam adegan akan membekas dalam jiwa penonton dan kemudian membentuk karakter mereka.¹⁵

Film *Duka Sedalam Cinta* adalah skuel dari film *Ketika Mas Gagah Pergi*. Film pertama diadaptasi dari novel legendaris karya Helvy Tiana Rosa dengan judul yang sama. Novel *Ketika Mas Gagah Pergi* ditulis pada tahun 1992 dan diterbitkan pertama kali pada tahun 1997. Telah dicetak sebanyak 39 kali

¹² Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), hlm.

¹³ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1.

¹⁴ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia...*, hlm. 2

¹⁵ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm.

oleh 3 penerbit. Film Ketika Mas Gagah Pergi tayang pada tahun 2016, dan Film Duka Sedalam Cinta tayang pada tahun 2017. Jumlah penonton film ini mencapai 49 ribu terhitung sejak rilis hingga 24 Oktober 2017.¹⁶ Sebelum film Duka Sedalam Cinta Tayang, Helvy Tiana Rosa menerbitkan buku kumpulan puisi terbarunya dengan judul “Duka Sedalam Cinta” yang diperuntukkan untuk menyambut tayangnya film Duka Sedalam Cinta. Walaupun film ini adalah skuel dari film sebelumnya, tetapi penonton dapat paham hanya dengan menonton film ini secara terpisah.

Film ini menceritakan kisah kakak beradik bernama Gagah dan Gita, seorang remaja kota. Gagah adalah pemuda yang tampan, cerdas, dan menjadi idola banyak orang. Gita, gadis yang cantik dan tomboy, sangat dekat dengan kakaknya. Suatu ketika mereka harus berpisah untuk pertama kali, Gagah harus menyelesaikan tugas akhir kuliahnya di pedalaman Maluku Utara. Hal yang tidak terduga terjadi, dia mengalami kecelakaan, terjatuh dari atas tebing ke dalam lautan. Ia ditolong dan tinggal di pesantren milik Kyai Gufron. Ternyata kejadian ini menjadi titik balik kehidupannya. Sekembalinya dari Maluku Utara, perubahan Gagah membuat ibu dan Gita heran. Bahkan Gita marah, salah paham, dan tidak bisa menerima perubahan Gagah. Gagah terus berusaha untuk berbaikan dengan Gita. Semenjak perubahan ini, banyak merubah keadaan keluarga mereka dan lingkungan di sekitarnya.

Peneliti memilih Film Duka Sedalam Cinta sebagai bahan kajian dalam penelitian nilai-nilai religius. Film Duka Sedalam Cinta memiliki keunggulan sehingga dijadikan bahan kajian penelitian, yakni: Film Duka Sedalam Cinta merupakan film inspiratif, dan mengandung nilai-nilai religius yang dapat ditiru oleh peserta didik. Kisah yang menarik, seseorang yang selalu berusaha berdakwah, mengajak orang disekitarnya agar taat kepada perintah Allah dengan cara-cara yang unik. Di awal cerita ditampilkan adegan Gagah yang mengalami kecelakaan, yang mana saat itu kematian amat dekat dengannya. Setelah Gagah

¹⁶ “Perolehan Penonton Film Indonesia Terkini,” melalui <http://news.metrotvnews.com/read/2017/1024/777951/perolehan-penonton-film-indonesia-terkini>, (akses 16/01/2021, pukul 14:02).

berubah menjadi pribadi yang lebih baik, dia harus menerima kenyataan bahwa adik yang amat dicintainya berubah sikap terhadapnya. Tetapi hal ini juga menjadi awal perubahan bagi Gita.

Bambang Suherman yang merupakan salah satu Direktur Dompot Dhuafa berpendapat bahwa dalam pandangannya, *insya Allah* 9 dari 10 persoalan remaja kita itu bisa selesai dengan menonton film *Duka Sedalam Cinta*. Filmnya *fun*, mendidik, inspiratif, dan tidak menggurui.¹⁷ Kemudian aktris Wulan Guritno mengatakan bahwa dengan adanya film *Duka Sedalam Cinta* membuatnya belajar Islam kembali. Lalu aktris Epy Kusnandar menambahkan, dengan menonton film *Duka Sedalam Cinta* membuka mata hatinya tentang hakikat hijrah. Di dalam film tersebut terdapat nilai-nilai religius yang dapat dijadikan perantara bagi peserta didik untuk paham dan terciptalah budaya religius.

Berdasarkan uraian yang ditulis di atas, maka terpilih judul penelitian "Nilai-Nilai Religius dalam Film *Duka Sedalam Cinta* dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas".

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu berisi deskripsi yang jelas tentang objek penelitian serta pembahasannya, guna mencegah adanya kekeliruan pengertian dan pemahaman dari judul, maka peneliti perlu memberi penegasan dan menjelaskan maksud dari kata-kata yang dianggap penting sebagai pedoman atau dasar guna memahami maksud penelitian. Peneliti menguraikan istilah-istilah penting untuk memperoleh gambaran tersebut, sebagai berikut.

1. Nilai-Nilai Religius

Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, mewarnai dan juga menjiwai tindakan seseorang.¹⁸ Nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Pertimbangan untuk memilih atau menghukum

¹⁷ "Rilis Pers Film *Duka Sedalam Cinta*; Ketika Orang Tercinta Mendadak Berubah, <https://sastrahelvy-com.cdn.ampproject.org/v/s/sastrahelvy.com/2017/09/19/film-duka-sedalam-cinta-ketika-orang-tercinta-mendadak-berubah>, diakses pada 16/01/2021 pada 14:26

¹⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

tujuan atau tindakan tertentu. Nilai adalah konsep yang menunjuk pada hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang apa yang dianggap baik, layak, pantas, dan benar dan dikehendaki masyarakat dalam keyakinannya. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Sementara menurut Kuperman, nilai adalah patokan normatif yang memengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.¹⁹

Religius berasal dari kata *relego* yang berarti memeriksa lagi, menimbang-nimbang, merenungkan keberatan hati nurani. Religiusitas tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan, kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan, dan hukum-hukum. Sedangkan religiusitas lebih melihat pada aspek lubuk hati nurani manusia, maka dari itu religiusitas lebih dalam dari pada agama yang terlihat formal.²⁰

Nilai religius bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang. Nilai religius adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, penghayatan yang terus menerus dilakukan, norma yang diyakini melalui perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, taat, tunduk, dan penyerahan diri kepadanya. Nilai religius menjadi landasan dari terciptanya budaya religius, karenanya jika tidak semua orang memiliki kereligiusan, maka akan sulit bahkan mustahil tercipta budaya religius.²¹

2. Film Duka Sedalam Cinta

Film Duka Sedalam Cinta adalah film bergenre religi yang disutradarai oleh Firmansyah dan diproduksi oleh Helvy Tiana Rosa. Film ini merupakan skuel dari Film Ketika Mas Gagah Pergi tetapi menggunakan judul yang berbeda. Duka Sedalam Cinta merupakan film

¹⁹ Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*, (Bandung: Arfino Raya, 2010), hlm. 26

²⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Malang Press, 2009) hlm. 38.

²¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 52

yang inspiratif. Kisah yang menceritakan kehidupan kakak beradik bernama Gagah dan Gita mampu menjadi inspirasi bagi generasi muda. Selain itu, banyak sekali pesan dakwah di dalamnya.

Gagah dan Gita adalah remaja kota yang hobinya main dan nongkrong bersama teman-teman. Gagah adalah seorang model, wajahnya yang tampan juga menjadi daya tarik bagi perempuan di sekitarnya. Ketika melakukan pemotretan ataupun perlombaan Gita sering kali menemaninya, mereka begitu akrab. Sedangkan Gita adalah gadis yang cantik dan tomboy. Suatu ketika Gagah akan menyelesaikan tugas akhir kuliahnya yang mengharuskannya pergi ke pedalaman di Maluku Utara dan berpisah dengan adik dan ibunya. Ini adalah kali pertama Gagah berpisah dengan Gita. Namun hal yang tidak terduga terjadi, ketika di Maluku Utara Gagah terjatuh ke laut dari atas tebing. Kemudian dia ditolong dan tinggal di pesantren milik Kyai Gufron. Hal ini menjadi titik balik kehidupannya dan orang di sekitarnya.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pendidikan, salah satu diantaranya yaitu materi. Mengingat pentingnya suatu materi, maka dalam penyusunan perencanaan pendidikan, isi materi harus diperhatikan. Materi Pendidikan Agama Islam adalah semua ajaran agama Islam itu sendiri, yang diajarkan di sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Materi Pendidikan Agama Islam yang peneliti maksud disini, khususnya materi Sekolah Menengah Atas.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mencoba untuk membuat rumusan masalah yang guna sebagai acuan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wacana pesan nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Duka Sedalam Cinta*?

2. Bagaimana relevansi dari nilai-nilai religius dalam film *Duka Sedalam Cinta* terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui wacana pesan nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Duka Sedalam Cinta*.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai religius dalam film *Duka Sedalam Cinta* terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan mengenai studi terkait dengan nilai-nilai religius seperti yang terdapat dalam film *Duka Sedalam Cinta* dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan berkenaan dengan nilai-nilai religius melalui analisis dari film.

2) Bagi Pendidik

Sebagai kajian dengan meningkatkan nilai-nilai religius dengan mengetahui isi dari film *Duka Sedalam Cinta*.

3) Bagi Pembaca

Sebagai kerangka acuan maupun pengembangan penelitian pendidikan berkenaan dengan nilai-nilai religius.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

Pertama, skripsi Susanti (2015) yang berjudul, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Upin Ipin Karya Moh. Nizzam Abdul Razak dkk*”. Hasil dari

penelitian menjelaskan bahwa nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Islam. Nilai-nilai yang dikaji dalam dalam skripsi ini adalah nilai pendidikan Islam sedangkan sedangkan skripsi penulis mengkaji nilai-nilai religius dalam film *Duka Sedalam Cinta*. Persamaannya adalah sama-sama membahas nilai dalam pendidikan, sedangkan perbedaannya yaitu pada sumber primernya.

Kedua, skripsi Arifian Adi Setyo (2016) yang berjudul, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Guruku* Karya Dean Gunawan”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Guruku* yaitu nilai karakter hubungannya dengan Tuhan (Religius) yang meliputi nilai keikhlasan untuk menolong yaitu karena Allah SWT, nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi bergaya hidup sehat, kerja keras, dan kejujuran. Nilai karakter hubungannya dengan sesama meliputi menghargai karya dan prestasi orang lain, patuh aturan-aturan sosial, dan peduli sosial. Persamaan skripsi Arifian Adi Setyo dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam film. Sedangkan perbedaannya adalah sumber data primernya.

Ketiga, skripsi Neni Riyanti (2015) yang berjudul, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Bidadari-Bidadari Surga*”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pendidikan akhlak dalam film “*Bidadari-Bidadari Surga*” yaitu nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga, nilai pendidikan akhlak terhadap sesama, nilai pendidikan akhlak terhadap tetangga, dan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Persamaan skripsi Neni Riyanti dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas nilai pendidikan. Adapun perbedaannya adalah pada sumber data primernya, sumber data primer skripsi Neni Riyanti adalah film *Bidadari-Bidadari Surga*, sedangkan sumber data primer skripsi ini adalah film *Duka Sedalam Cinta*.

Keempat, skripsi Ikbal Nurjaman (2019) yang berjudul, “Analisis Wacana Kritis pada Puisi “Kau Ini Bagaimana atau Aku Harus bagaimana?” Karya A. Mustofa Bisri”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dimensi teks

sajian puisi Gus Mus membahas tentang kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dan ketaqwaan. Dari konteks sosial, membahas tentang kemerdekaan yang masih semu. Sedangkan dalam kognisi sosial pesan disampaikan dengan kata-kata atau sindiran, perumpamaan, dan pernyataan. Persamaan skripsi Ikbal Nurjaman dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan analisis wacana. Adapun perbedaannya adalah pada objek yang diteliti.

Kelima, skripsi Siti Fatimah (2015) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul, “Pesan Dakwah Melalui Film (Analisis Wacana dalam Film Ombak Rindu Malaysia Menurut Teori Van Dijk). Hasil penelitian menyebutkan bahwa pesan dakwah dalam film Ombak Rindu Malaysia berhubungan dengan Syari’ah, Akhlak, dan Akidah. Persamaan skripsi Siti Fatimah dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan analisis wacana dalam penelitian film. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti. Siti Fatimah menggunakan objek penelitian yaitu film Ombak Rindu Malaysia sedangkan penulis menggunakan objek penelitian yaitu film Duka Sedalam Cinta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian perpustakaan. Penelitian perpustakaan atau *library research* adalah penelitian yang menggunakan bahan pustaka seperti buku, jurnal, majalah, atau referensi lainnya sebagai rujukan yang relevan dalam melaksanakan penelitian.²² Pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Analisis yang digunakan yaitu analisis Teun Van Dijk. Hasil analisis inilah yang menjadi acuan penulis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

²² Sutisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Ofseet, 2004), hlm. 9.

Pengumpulan sumber data menjadi langkah penulis dalam mengumpulkan data penelitian. Secara umum sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Sumber data primer.

Sumber data primer memberikan kepada pengumpul data berupa data secara langsung.²³ Sumber data primer memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah dari film berjudul *Duka Sedalam Cinta* yang disutradarai oleh Firman Syah dan diproduksi oleh Helvy Tiana Rosa.²⁴

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder memberikan kepada pengumpul data berupa data secara tidak langsung, dapat berupa dokumen maupun berasal dari orang lain.²⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah dari buku "*Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*" karya Mukni'ah, "*Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*", "*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*", "*Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*", dll), jurnal, maupun sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian serta pendukung sumber data utama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Validitas sebuah penelitian ditentukan oleh data yang ada. Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian membutuhkan teknik tertentu atau cara tertentu agar mendapat hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 309.

²⁴ <https://youtu.be/DYdvKozkPmM>

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 309.

adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang telah diperoleh kemudian dikategorikan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.²⁶

Peneliti secara aktif mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Kali ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumen. Teknik dokumentasi menceritakan hal-hal dengan berupa catatan, buku-buku, dan lainnya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang relevan dengan penelitian untuk mencari data mengenai film *Duka Sedalam Cinta*, mencari nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya, serta mencari relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Mahmud, analisis data diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sistematis meliputi mengelola, memilah-milah, mengelompokkan, serta mensistesis data dalam penelitian.²⁷ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana Van Dijk, yang mana lebih menekankan aspek bahasa dalam media. Berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu, dipahami dan dimengerti tidak semata sebagai persoalan teknik kebahasaan, tetapi lebih kepada praktik bahasa.

Pada model Van Dijk, terdapat tiga dimensi yang digunakan untuk menganalisa suatu wacana, antara lain sebagai berikut:

1. Teks

Khusus pada dimensi analisis teks Van Dijk melihat suatu wacana terdiri dari berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung satu sama lain. Menganalisis

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335

²⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 148.

bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Strategi tekstural yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.

2. Konteks Sosial

Mempelajari bangunan wacana yang berkembang di masyarakat akan suatu masalah, dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.

3. Kognisi Sosial

Bagaimana cara mempelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu atau kesadaran mental dari penulis dalam bentuk teks. Hal ini difokuskan pada efek kognitif atau efek media massa terhadap pengetahuan. Sebuah media tidak hanya mengubah sikap, tetapi juga mengubah pengetahuan seseorang akan suatu hal. Kognisi sosial ini penting dan menjadi kerangka yang tak terpisahkan untuk memahami teks atau dialog media.

G. Sistematika Pembahasan

Yang dimaksud dengan sistematika pembahasan adalah acuan atau kerangka dari penelitian yang menjadi gambaran juga petunjuk mengenai inti-inti bahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Kerangka penulisan skripsi dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Bagian awal skripsi, berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, serta daftar isi yang menerangkan isi secara keseluruhan.

BAB I, berisi tentang bahasan pokok pikiran dasar atau utama yang menjadi landasan dalam pembahasan selanjutnya. Bab 1 berisi bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

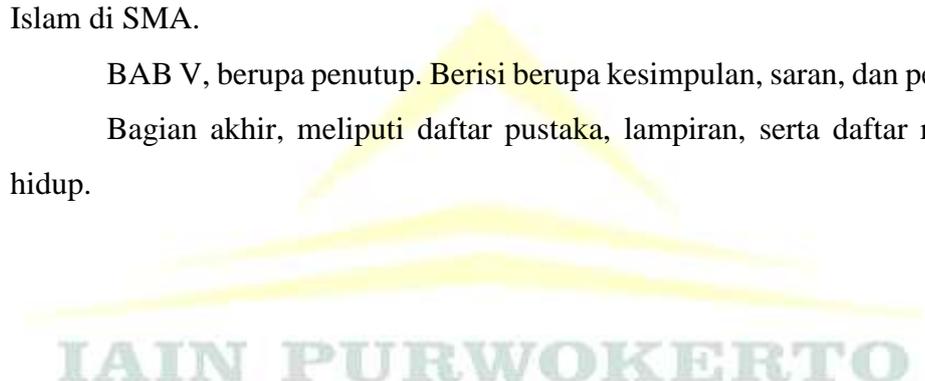
BAB II, berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara objektif. Berisi tinjauan teori yang terdiri dari sub bab yang berkaitan dengan nilai-nilai religius dalam film *Duka Sedalam Cinta* dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

BAB III, berisi tentang gambaran umum film *Duka Sedalam Cinta* yang dibagi menjadi dua bagian yaitu gambaran umum tentang film, sedangkan bagian kedua tentang profil dari Sutradara film *Duka Sedalam Cinta* yaitu Firman Syah dan profil produser yaitu Helvy Tiana Rosa.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian peneliti berupa nilai-nilai religius yang terdapat dalam film *Duka Sedalam Cinta* meliputi nilai aqidah, nilai akhlak, nilai syari'ah dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam di SMA.

BAB V, berupa penutup. Berisi berupa kesimpulan, saran, dan penutup.

Bagian akhir, meliputi daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

NILAI-NILAI RELIGIUS, FILM, DAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Nilai Religius

1. Pengertian Nilai Religius

Secara etimologis, nilai adalah harga, derajat.¹ Nilai merupakan ukuran untuk memilih atau menghukum suatu tujuan dan perbuatan tertentu.² Secara terminologis dapat dimengerti dari berbagai pendapat ahli. Menurut Rokeach dan Bank yang kemudian dikutip Asmaun Sahlan, bahwa nilai adalah sejenis dengan kepercayaan, dimana seseorang menganggap sesuatu hal yang dianggap pantas atau tidak pantas, bertindak atau menghindari suatu tindakan.³ Kebenaran nilai tidak memaksa adanya bukti empiris, namun lebih tentang pemahaman dan apa yang diyakini, disenangi atau tidak, dan dikehendaki oleh individu.

Nilai merupakan suatu prinsip atau pedoman yang dijadikan pegangan manusia dalam bertingkah atau bertindak. Manusia memilih dan menyeleksi aktivitasnya atas nilai yang dipercayai dan dianutnya. Jadi, nilai adalah keyakinan atau kepercayaan yang dijadikan pedoman dan landasan bagi individu ataupun masyarakat dalam hidupnya untuk memutuskan tindakan atau menilai sesuatu yang tidak atau bermakna baginya.⁴ Nilai yang mengandung suatu muatan misi berisi kebenaran akan bermanfaat bila dijalankan baik bagi individu maupun masyarakat. Secara sederhana nilai sering kali dianggap sebagai tolak ukur.

Sedangkan dalam Bahasa Latin religius yakni *Religare* yang mempunyai arti mengikat ataupun menambatkan. Dalam Bahasa Inggris yaitu *Religi*, diartikan sebagai agama. Nurcholis Madjid berpendapat

¹ JS Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 944.

² Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114.

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya....*, hlm. 66.

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 54.

bahwa agama tidaklah hanya sekedar perbuatan ritual semacam membaca do'a dan shalat. Tetapi meliputi segala perbuatan manusia yang terpuji, yang dilakukannya hanya untuk mengharap ridha-Nya.⁵ Dengan demikian, agama mencakup seluruh tingkah laku atau perbuatan manusia yang akan dimintai pertanggung jawaban di hari kemudian. Tidak terikat pada ritual seperti yang terdapat dalam rukun Islam yaitu shalat, haji, dan sebagainya.

Religiusitas tidak terbatas pada hal yang nampak, namun lebih cenderung kepada aspek yang terdapat dalam lubuk hati. Karenanya, dibanding agama yang lebih formal, makna religiusitas lebih dalam darinya. Suatu kesadaran atau tindakan yang muncul atas dasar keyakinan dan keimanan seseorang terhadap suatu agama. Menurut Islam, religiusitas memiliki makna berIslam dengan menyeluruh sehingga hendaknya setiap orang Islam dalam bersikap ataupun berfikir hendaknya dilakukan dengan dasar dan tujuan hanya kepada Allah SWT.

Religiusitas yang dimiliki seseorang ditunjukkan dari berbagai sisi dirinya. Aktivitas beragama bukan hanya perbuatan yang terlihat oleh panca indra kita, tetapi juga sesuatu yang tidak tampak juga terjadi dalam hati.⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas beragama mencakup keseluruhan atau totalitas tingkah laku manusia dalam kegiatan keseharian yang didasari dengan iman, sehingga akan terbentuk akhlak karimah yang terbias dalam diri individu. Nilai religius adalah fondasi terbentuknya budaya religius, tanpa adanya penanaman nilai religius dalam diri individu, maka terciptanya budaya religius akan menjadi sulit.⁷

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa nilai religius yaitu nilai yang mencerminkan kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, akhlak, dan syari'ah (ibadah), yang mana ketiganya

⁵ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 69.

⁶ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya..., hlm. 69.

⁷ Muhammad Fathurrohman, Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 52.

menjadi pegangan atau prinsip seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan aturan Tuhan guna memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.¹ Jika nilai-nilai tersebut dipahami dan tertanam dalam jiwa seseorang dengan baik, maka akan tercipta individu yang baik karena kebiasaan yang dimilikinya dan diharapkan masing-masing individu mempengaruhi yang lainnya sehingga terwujud masyarakat yang baik pula.

2. Macam-Macam Nilai Religius

a. Akidah

Secara etimologi akidah berarti ikatan, simpul, kokoh, dan perjanjian, berakar dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan*. *'Aqdan*. Setelah terbentuk menjadi *'aqidah* berarti keyakinan. Secara terminologi, akidah adalah iman, keyakinan bagi setiap pemeluk agama Islam yang menjadi pegangan hidup. Akidah adalah landasan yang membuat seseorang menjadi yakin dalam beragama. Oleh karenanya, akidah selalu dikaitkan dengan rukun iman atau *arkan al-iman* yang menjadi asas bagi ajaran Islam. Akidah Islam terefleksi dalam iman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, takdir yang baik dan yang buruk.² Dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah: 285:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
لَا يَفْرُقُونَ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

“Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka

¹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 41.

² Yusuf Qardhawi, *Masyarakat Berbasis Syariat Islam (Akidah, Ibadah, Akhlak)*, (Solo: Era Intermedia, 2003), hlm. 19.

*berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."*³

Nabi juga bersabda dalam sunnahnya sebagai jawaban terhadap Malaikat Jibril ketika bertanya tentang iman, yaitu:

"Iman adalah engkau mengimani Allah, para malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kemudian, dan mengimani takdir yang baik dan yang buruk".

1) Iman Kepada Allah

Setiap muslim harus yakin dan percaya bahwa Allah itu satu (Esa), tidak ada lagi Tuhan selain Allah. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ash-Shaffat ayat 4:⁴

إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ ؕ

4. *"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa."* (QS. Ash-Shaffat: 4).⁵

Selain mempercayai dan meyakini bahwa Allah itu satu, sebagai seorang muslim juga harus meyakini keberadaan serta sifat-sifat yang dimiliki-Nya. Beriman kepada Allah menjadi dasar utama keimanan, dari sini kemudian memunculkan ketaatan kepada yang lain. Hanya ketaatan dengan dasar beriman kepada Allah sajalah yang benar dan akan diterima.⁶ Adapun beberapa cara yang ditunjukkan bahwa seorang Muslim beriman kepada Allah, antara lain:

a) Berdzikir Kepada Allah SWT

Berdzikir artinya mengingat Allah. Dengan berdzikir manusia akan senantiasa mengingat Allah, hati menjadi tenang dan akan dijauhkan dari perbuatan tercela. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 152.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 48

⁴ Choirul Anam Al-Kadri, *8 Langkah Mencapai Ma'rifatullah*, (Jakarta: AMZAH, 2012), hlm. 167.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 446.

⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.” (QS. Al-Baqarah: 152).⁷

b) Berhusnuzan Kepada Allah SWT

Setiap manusia pasti menginginkan segala yang terbaik untuk dirinya menurut dia sendiri, namun terkadang apa yang terjadi terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ketika itu terjadi, kita sebaiknya tidak sedih berlarut-larut, menyerah, dan terlebih berburuk sangka kepada Allah. Segala sesuatu yang terjadi pasti terdapat hikmah di dalamnya dan kita harus selalu berhusnuzan kepada Allah. Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي

“Allah SWT berfirman, “Aku menurut dugaan hamba-hamba-Ku terhadap Aku. Dan Aku bersamanya, jika dia mengingat-Ku” (HR. Bukhari dan Muslim)⁸

c) Bertakwa Kepada Allah

Sebagai seorang muslim, mereka diperintahkan untuk bertakwa kepada Allah. Takwa adalah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu bentuk takwa yaitu dengan beribadah. Beribadah adalah salah satu kewajiban seorang muslim kepada Allah SWT, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Anam ayat 162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. Al-An’am: 162)⁹

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan...*, hlm. 24.

⁸ Muhaimin, *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual (Suplemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.52.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan...*, hlm. 150.

d) Berdoa, Ikhtiar, Tawakal

Berdoa adalah bentuk keimanan terhadap Allah, bentuk penghambaan kepada-Nya. Berdoa kepada Allah harus dilakukan dengan sebaik mungkin, yakin bahwa doanya akan dikabulkan dan penuh dengan keikhlasan. Ketika berdoa, manusia dianjurkan untuk tawadhu, bersimpuh mengakui keterbatasan dan kelemahan serta meminta dan memohon pertolongan dengan prasangka baik dan penuh harap.

2) Iman Kepada Malaikat

Dalam rukun iman, iman kepada malaikat adalah rukun iman yang ke dua. Sebagai seorang Muslim, kita harus percaya bahwa malaikat adalah makhluk yang tercipta dari cahaya (*nur*) oleh Allah SWT. Malaikat selalu beribadah dan tunduk kepada Allah serta tak pernah mendurhakai-Nya. Allah menciptakan malaikat dengan memberi ketaatan dan kekuatan untuk menjalankannya dengan sempurna, dan tidak memberi nafsu baginya. Adanya malaikat dalam hidup adalah sebagai upaya bahwa kesadaran bahwa adanya pengawasan dari malaikat, dan sebagainya yang merupakan tugas dari masing-masing malaikat. Menjadikan manusia akan tetap waspada dan menjaga tindakannya.¹⁰

3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Beriman kepada kitab Allah yaitu meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada para utusan-Nya untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia.¹¹ Implementasi beriman kepadanya tidak hanya percaya, tetapi bisa diwujudkan dengan membacanya kemudian mengamalkannya. Sebelum kitab

¹⁰ Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 84.

¹¹ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam (untuk Perguruan Tinggi Umum)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 71.

suci Al-Qur'an, telah Allah turunkan beberapa kitab suci kepada para Nabi dan Rasul-Nya, antara lain:

- a) Taurat, diturunkan kepada Nabi Musa AS.
- b) Zabur, diturunkan kepada Nabi Daud AS.
- c) Injil, diturunkan kepada Nabi Isa AS
- d) Al-Qur'an, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kitab-kitab yang Allah turunkan sebelum Al-Qur'an tidak bersifat menyeluruh tetapi bersifat lokal, maksudnya hanya untuk umat tertentu dan tidak abadi atau berlaku sepanjang zaman. Oleh sebab itu, Allah SWT tidak memberi jaminan keberadaan ke tiga kitab tersebut sepanjang zaman dan tidak memberi jaminan terpelihara keaslian, sebagaimana Allah memberi jaminan kepada Al-Qur'an.

4) Iman Kepada Rasul-Rasul Allah

Allah SWT telah memilih manusia pilihan-Nya untuk dijadikan utusan-Nya, yaitu nabi dan rasul. Adapun perbedaan antara rasul dan nabi adalah dalam pengembanan pola pengerjaan tugas. Nabi adalah laki-laki utusan Allah yang mendapatkan wahyu dari-Nya untuk diri sendiri, sedangkan rasul diberi wahyu selain untuk dirinya sendiri, diberikan juga untuk umat. Beriman bahwa risalah atau kenabian para utusan benar-benar dari Sang Khalik, untuk siapapun yang mengingkarinya berarti telah mengingkari seluruh rasul, walaupun hanya satu yang diingkari. Salah satu bentuk iman kepada Rasul adalah dengan menjalankan syariat dari mereka yang diutus untuk kita yaitu Nabi Muhammad SAW, meneladaninya, menjalankan sunnahnya.

5) Iman Kepada Hari Akhir

Pada suatu waktu, kehidupan di alam semesta ini pasti akan berakhir, pada saat itu Allah SWT akan menciptakan kehidupan baru yang bersifat *baqa* (abadi), tidak *fana* (sementara) seperti kehidupan sekarang. Iman kepada hari akhir maksudnya adalah

kepada hari kiamat, hari dimana kehidupan dunia berakhir, seluruh manusia dibangkitkan dari alam kubur, pada hari itu mereka dihisab dan dibalas. Dalam QS. Al-Hajj ayat 6-7 Allah SWT berfirman.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَاَنَّهُ يُحْيِي الْمَوْتٰى وَاَنَّهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝ ٦ وَاَنَّ السَّاعَةَ
ءٰتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيْهَا وَاَنَّ اللّٰهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُوْرِ ۝ ٧

6. *“Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang haq dan sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*

7. *“dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.”*(QS. Al-Hajj: 6-7)¹²

Ayat tersebut memberi penjelasan tentang kuasa Allah yang dapat mematikan dan menghidupkan segala sesuatu, juga menegaskan dan memastikan bahwa hari kiamat pasti akan terjadi. Allah SWT juga akan membangkitkan yang telah mati untuk dimintai pertanggung jawaban dan menerima balasan atas segala perbuatan yang telah dilakukan di dunia. Dalam QS. An-Najm ayat 39-41 Allah berfirman:

وَاَنْ لِّیْسَ لِلْاِنْسٰنِ اِلاَّ مَا سَعٰی ۝ ٣٩ وَاَنَّ سَعٰیهُ سَوْفَ يُرٰى ۝ ٤٠ ثُمَّ يُجْزٰىهُ الْجَزَآءَ
الْاَوْفٰی ۝ ٤١

“39. dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.40. dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) 41. Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.” (Q.S. An-Najm: 39-41)

6) Iman Kepada Qada dan Qadar

Kata takdir berasal dari kata *qadara* yang diambil dari kata *Qaddara* yang artinya memberi kadar, ukuran, dan mengukur. Jika dikatakan Allah telah menakdirkan berarti Allah telah memberi keputusan atau batas/ukuran tertentu seseorang, sifat maupun

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 512.

kemampuan maksimal dari makhluk-Nya.¹³ Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Furqan ayat 2, yakni:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

“Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.” (QS. Al-Furqan: 2)¹⁴

Dengan demikian, beriman kepada takdir yang baik dan takdir yang buruk maksudnya adalah ada takdir Allah untuk makhluk-Nya sesuai ilmu-Nya dan hikmah bagi masing-masingnya. Menurut-Nya adalah yang terbaik. Iman kepada takdir Allah seperti yang telah dijelaskan tidak mengesampingkan bahwa manusia memiliki kemampuan dan kehendak dalam apapun perbuatan yang bersifat ikhtiari. Iman kepada takdir tidak juga berarti memberikan alasan manusia untuk melalaikan kewajiban atau untuk mengerjakan maksiat karena yakin sudah ada takdir padanya.

Sebagai manusia, diperlukan ikhtiar walaupun yang terjadi dan menjadi ketetapan akhir dari ikhtiar yang dijalankan adalah qadha Tuhan. Iman terhadap takdir juga disebut dengan iman kepada qadha dan qadar Allah dengan tujuan agar manusia selalu berdzikir kepada-Nya, mengingat-Nya, sehingga ia dapat introspeksi diri dan bersabar bila terjadi hal yang tidak diharapkan dan terus bersyukur atas nikmat yang telah dilimpahkan.

b. Akhlak

Secara etimologi akhlak berarti sistem perilaku, tabiat, adat, atau yang dibuat oleh manusia. Akhlak memunculkan tindakan-tindakan dengan mudah, tanpa dipikirkan, dan diteliti oleh manusia, serta melekat

¹³ Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar...*, hlm. 102.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 359.

dalam jiwanya. Ibn Maskawaih memberi definisi bahwa akhlak adalah gerakan jiwa yang menimbulkan tindakan tanpa membutuhkan pertimbangan dan pikiran.¹⁵ Berarti akhlak adalah cerminan dari keadaan jiwa seseorang, implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku.¹⁶ Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik.¹⁷ Rasulullah SAW diutus oleh Allah untuk memperbaiki atau menyempurnakan moral dan akhlak manusia yang merupakan tujuan paling utama. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus tidak lain dalam rangka menyempurnakan akhlak yang baik.*” (HR. Bukhari)¹⁸

Rasulullah SAW memerintah umatnya agar berakhlak baik kepada sesama manusia, yang mengiringi perintah bertakwa kepada Allah SWT, dan upaya menghapus kesalahan dengan kebaikan. Islam sangat menjunjung tinggi akhlak, umat Islam dianjurkan agar menjaga keutuhan akhlak seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Menjadi hal yang penting perihal akhlak dalam kehidupan manusia, karena akhlak memberi arahan tentang baik dan buruk yang menjadi penentu kualitas pribadi manusia. Pembahasan akhlak Islami mencakup seluruh aspek kehidupan, sangat komprehensif dan menyeluruh. Tidak hanya membahas akhlak kepada *Khalik*, tetapi juga membahas akhlak kepada alam, dan sesama makhluk. Akhlak dalam Islam yaitu berakhlak dengan melaksanakan ibadah kepada Allah dan berakhlak kepada sesama makhluk dengan penuh keikhlasan, semata-mata hanya mengharap ridha

¹⁵ Nasirudin, *Historisitas dan Normativitas Tasawuf*, (Semarang: AKFI Media, 2008), hlm. 28.

¹⁶ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 64

¹⁷ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad SAW*, (Purwokerto: An-Najah Press, 2016), hlm. 40.

¹⁸ Imam Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: As-Sunnah, 2010), hlm. 58.

Allah, seakan-akan semua tindakan kita disaksikan oleh Allah SWT, yang disebut dengan Ihsan. Adapun berakhlak dengan sesama makhluk diantaranya sebagai berikut.

1) Akhlak terhadap manusia, terbagi menjadi 5 bagian, diantaranya:

a) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Memeuhi kewajiban dan tanggung jawab bagi diri sendiri disertai dengan larangan membinasakan, menganiaya, dan merusak diri sendiri baik secara ruhani (membiarkan diri larut dalam kesedihan) maupun secara jasmani (melukai atau menyakiti badan dengan sengaja) disebut dengan berakhlak terhadap diri sendiri.¹⁹ Bagaimana menyikapi hal yang terjadi padanya dan bagaimana tindakan seseorang terhadap dirinya merupakan akhlak terhadap diri sendiri. Berikut adalah beberapa bentuk akhlak terhadap diri sendiri, diantaranya:

(1) Amanah

Secara bahasa amanah berarti ketulusan hati, kejujuran, kesetiaan, dan kepercayaan. Lawan dari amanah adalah khianat. Ada juga yang mengartikan bahwa amanah adalah janji yang harus dipenuhi baik janji mengembalikan pinjaman, janji untuk bertemu, ataupun janji membayar hutang.²⁰ Menepati janji adalah salah satu kebajikan yang merupakan ciri khusus seorang mukmin, yang dibicarakan dalam Al-Qur'an.

(2) Berani

Berani merupakan salah satu keutamaan dalam berakhlakul karimah. Berani disini bukan berarti berani berkelahi melawan orang lain terlebih melawan saudara sendiri karena disebabkan oleh hal sepele, tetapi yang dimaksud berani adalah sikap jiwa seseorang untuk brbuat semestinya dan dapat

¹⁹ Mukni'ah, Materi Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi Umum), (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 74.

²⁰ Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 43.

menguasai dirinya. Orang yang dapat menguasai jiwanya dalam keadaan genting atau kritis ketika bahaya dihadapannya, itulah yang disebut berani. Rasulullah SAW bersabda:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

“Bukanlah yang dinamakan pemberani, orang yang kuat bergulat. Sesungguhnya orang pemberani itu ialah orang yang sanggup menguasai hawa nafsunya dikala ia marah.” (HR. Bukhari)²¹

(3) Jujur

Dalam Bahasa Arab jujur berasal dari kata “*as-sidqu*” atau “*siddiq*” yang berarti berkata benar, benar, dan nyata. Jujur secara istilah yaitu sesuatu yang tidak dicampuri dengan kedustaan, kesesuaian antara informasi dan kenyataan, kesesuaian antara perbuatan dan ucapan. Kejujuran merupakan fondasi bagi akhlak, karenanya keutamaan dan akhlak yang luhur selalu memenuhi seseorang yang jujur.²² Jujur adalah bagian dari akhlak terpuji dan harus dimiliki seseorang. Sabda Rasulullah SAW:

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

“Sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu membawa menuju surga.” (HR. Bukhari dan Muslim)²³

(4) Sabar

Menahan diri dari keluh kesah merupakan pengertian dari sabar.²⁴ Menurut Achmad Mubarok, sabar adalah ketika menghadapi rintangan dan godaan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan dengan tanpa mengeluh dan hati yang tabah.²⁵ Menurut M. Quraish Shihab definisi sabar ialah

²¹ Imam Bukhari, *Shahih Al-Bukhari...*, hlm.63.

²² Besse Tanri Akko dan Muhaemin, 2018, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)*, IQRO: Journal of Islamic Education Vol.1, hlm. 61.

²³ Imam Bukhari, *Shahih Al-Bukhari...*, hlm. 97.

²⁴ Abu Sahlan, *Pelangi Kesabaran*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 2.

²⁵ Achmad Mubarok, *Psikologi Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 73.

membatasi jiwa atau menahan diri dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik.²⁶

Terlepas dari berbagai definisi tentang sabar, pada hakikatnya sabar merupakan bentuk dari konsistensi seseorang untuk meneguhkan prinsip yang telah menjadi pedomannya. Sabar memiliki keutamaan yang besar dalam memantapkan kepribadian, kesanggupan manusia untuk terus menerus menegakkan syari'at Islam, memperbarui kekuatan manusia dalam menghadapi berbagai masalah hidup, membina jiwa, meningkatkan kekuatan manusia dalam menahan penderitaan, bencana, musibah, dan beban hidup.²⁷

(5) Hemat

Hemat merupakan perbuatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan diri dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan mempertimbangkan kebutuhan yang akan datang. Tidak hanya menyangkup masalah harta, tetapi juga waktu dan tenaga. Dalam bersikap hemat, kebutuhan orang lain tidak bisa menjadi acuan tetapi lebih menyesuaikan kepada diri sendiri.²⁸

(6) Ikhlas dan Ridha

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ikhlas memiliki arti bersih hati, tulus hati. Sedang dalam Islam ikhlas berarti segala tindakan yang dikerjakan semata-mata hanya untuk mengharapkan ridha-Nya.²⁹ Pengertian ikhlas sebenarnya sangat luas dan mencakup segala amal ibadah yang dilakukan dengan perasaan tulus dalam hatinya.³⁰ Perilaku

²⁶ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 165.

²⁷ Sukino, 2018, *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan vol.1*, hlm. 61.

²⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 44.

²⁹ Kesuma Darma, dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktek di Sekolah)*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 20.

³⁰ Lismijar, 2017, *Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pandangan Islam vol.5*, hlm. 83

ikhlas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena ikhlas dalam menjalani sesuatu akan bernilai ibadah di hadapan Allah.

Sedangkan ridha berasal dari kata *al-rida* yang artinya rela, suka, senang. Ridha juga berarti kegembiraan hati dalam menghadapi qadha tuhan. Setiap muslim hendaknya mempunyai kedua sifat ini, ikhlas dan ridha. Sebab dalam hidup manusia hanya bisa menerima dan yakin adanya suatu hikmah atau pelajaran atas segala yang kejadian yang dialaminya.

2) Akhlak Terhadap Orang Tua

Mencintai orang tua melebihi cinta kepada kerabat yang lain merupakan bentuk akhlak terhadap orang tua. Menghormati dan patuh kepadanya, juga tidak menyakiti dengan perbuatan ataupun perkataan kita, serta berbakti kepadanya. Mendoakan kedua orang tua untuk keselamatan dan ampunan jika mereka telah meninggal dunia. Seorang anak sudah seharusnya tidak menolak apa yang diperintahkan oleh orang tua, tidak pula membantahnya bahkan dengan cara paling halus sekalipun, perintah mereka harus dipatuhi selama tidak melanggar syariat Islam.

3) Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga mencakup segala tindakan dan perilaku seluruh anggota keluarga misalnya kasih sayang yang diberikan seorang ibu terhadap anaknya, kedua orang tua yang sudah berjuang untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, saling mengingatkan antar anggota keluarga dalam hal kebaikan, dan sebagainya. Seseorang yang telah dibimbing dan didik secara benar di masa kanak-kanaknya mereka akan mengambil pelajaran dari pendidikan dini ketika mereka beranjak dewasa. Penting untuk memperhatikan pendidikan anak karena ketika anak masih kecil,

hati dan otak anak dapat menyerap apa yang diberikan kepadanya.³¹ Sebagai keluarga, hendaknya saling cinta mencintai, saling menyayangi, dan tolong menolong.

4) Akhlak terhadap Masyarakat

Lingkungan masyarakat yaitu lingkungan kelompok manusia yang berada di sekelilingnya, bekerja bersama-sama, saling membantu, saling menghormati, saling membutuhkan, dan tempatnya bersosialisasi dengan orang lain. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, memuliakan tamu, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama. Lingkungan masyarakat menciptakan adat atau kebiasaan yang berpengaruh terhadap perkembangan individu dan masyarakat. Sehingga penting untuk membentuk budaya yang positif dalam masyarakat. Beberapa akhlak terhadap masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut.

a) Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan perintah Allah kepada hambanya, terlebih dalam hal kebaikan. Tolong menolong juga sejatinya merupakan kebutuhan bagi manusia sebagai makhluk sosial, karena kita saling membutuhkan antar sesama. Allah melarang hamba-Nya untuk tolong menolong dalam hal keburukan dan menyalahi perintah-Nya. Dalam QS. Al-Maidah ayat 2 Allah berfirman.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ٢

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu

³¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 223.

kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”
(QS. Al-Maidah: 2)³²

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa, dan Dia melarang hambanya untuk tolong menolong dalam hal yang munkar.

b) Ukhuwah dan Persaudaraan

Persaudaraan harus saling terjalin dan terjaga dalam masyarakat, ukhuwah yang baik dan Islami. Karena pada hakikatnya setiap mukmin adalah saudara. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat: 10)³³

5) Akhlak terhadap Alam

Sebagai agama yang universal, Islam mengajar kan interaksi dan tata cara peribadatan yang tidak hanya kepada sesama manusia dan kepada Allah semata, tetapi dengan lingkungan sekitar termasuk di dalamnya alam, hewan, dan sebagainya. Hubungan ketiganya ini satu jalan dengan misi Islam yang disebut sebagai agama *rahmatan lil ‘alamin*. Perintah manusia untuk menjaga alam ataupun berakhlak terhadap alam dalam Al-Qur’an bersumber dari tugas atau fungsi kekhalifahan manusia di muka bumi ini. Fungsi kekhalifahan ini menjadikan adanya interaksi antara manusia dengan alam dan sesamanya. Perwujudan akhlak manusia kepadanya direalisasikan dengan tidak mendayagunakan alam secara berlebihan terlebih jika tujuannya hanya untuk hasrat ekonomi dan ambisi duniawi.³⁴

³² Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan..., hlm. 106.

³³ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan..., hlm. 516.

³⁴ Rois Mahfud, Al-Islam (Pendidikan Agama Islam), (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 102

c. Syariah (Ibadah)

Syariat berasal dari kata *syara* yang artinya memperkenalkan ataupun menetapkan ataupun mengedepankan. Kata syari'ah secara etimologis berarti jalan ke arah sumber pokok bagi kehidupan, yang diumpamakan dengan jalan ke sumber air. Sedangkan kata syari'ah secara terminologis berarti semua ketetapan Allah berupa aturan agama untuk kaum muslimin baik yang ditetapkan dalam Al-Qur'an ataupun Sunnah. Istilah syari'ah di kalangan ahli hukum diartikan dengan hukum-hukum yang Allah ciptakan untuk semua hamba-Nya supaya mereka dapat mengamalkan agar mendapat kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, baik hukum tersebut berkaitan dengan perbuatan, akhlak, dan akidah. Syariah mencakup kehidupan manusia dalam semua aspek baik dirinya sebagai individu, sebagai kelompok, maupun sebagai anggota masyarakat. Hubungannya dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, sesama manusia, dan juga lingkungan alam.

Syariah dalam Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai amal saleh atau perbuatan baik. Hidup manusia sejatinya untuk mengabdikan dan berbakti kepada Allah SWT dengan mengharapkan ridha-Nya. Pelaksanaan rukun Islam antara lain syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji merupakan ibadah yang menghubungkan seorang dengan tuhan-Nya. Ini merupakan bagian dari ibadah dalam artian khusus, sebenarnya juga mengandung kewajiban yang harus kita laksanakan terhadap sesama atau dapat disebut dengan muamalah. Jika seseorang telah melakukan ibadah khusus dan muamalah maka dapat dipandang telah melaksanakan syariat atau ibadah dalam arti seluas-luasnya.³⁵

3. Sumber Nilai-Nilai Religius

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril, yang ditunjukkan bagi umat manusia sebagai pedoman sepanjang zaman, pemeliharaannya terjamin oleh Allah SWT, dan membacanya

³⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam (Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 195.

merupakan ibadah. Al-Qur'an tidak sekedar menunjukkan bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga berisi petunjuk bagaimana hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam lingkungan, dan juga manusia dengan makhluk lainnya. Allah berfirman dalam QS. Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”(QS. Al-Hijr:9)³⁶

Ayat tersebut merupakan salah satu bukti bahwa sejak diturunkan Al-Qur'an sampai sekarang, keasliannya benar-benar terjaga dan terpelihara oleh-Nya. Tidak akan ada yang bisa menandinginya.

b. Sunnah

Sunnah adalah setiap perbuatan, perkataan, maupun ketetapan yang berasal dari Rasulullah SAW.³⁷ Segala perbuatan, perkataan, kelakuan, sifat, maupun perjalanan hidup baik sebelum atau sesudah diangkat menjadi nabi. Dalam QS. Al-Ahzab ayat 45 Allah berfirman.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ٤٥

“Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa kerasulan Nabi adalah bertujuan untuk menjadikannya sebagai pemberi kabar gembira, saksi, dan penyeru menuju jalan kebenaran. Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak dan mengangkat derajat manusia.

B. Film

1. Pengertian Film

Tentu sebagai generasi milenial sudah tidak asing lagi dengan film. Film lahir menjadi bagian dari perkembangan teknologi. Film dapat didefinisikan sebagai cerita yang disampaikan melalui rangkaian gambar bergerak kepada

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm.269.

³⁷ Mukni'ah, *Materi Pendidikan...*, hlm. 215.

penonton. Sebuah karya seni yang menyebarkan pesan dan informasi dalam jaringan yang luas disamping media lainnya seperti radio dan sejenisnya. Menurut Amura, penulis buku *Perfilman Indonesia dalam Era Baru*, menjelaskan bahwa film dapat dijadikan alat penerang dan pendidikan, bukan semata-mata barang dagangan. Film adalah karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat pendidikan budaya atau *cultural education*.³⁸ Film adalah perpaduan dari perkembangan teknologi rekaman suara dan fotografi. Menurut Effendi penulis buku *Mari Membuat Film*, yang dikutip oleh Teguh Trianton menyebutkan bahwa film merupakan media yang bahan dasarnya menggunakan seluloid untuk merekam gambar yang diinginkan.³⁹

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan, dapat diambil pengertian bahwa film adalah salah satu alat komunikasi massa visual yang merupakan karya sinematografi, terdiri dari berbagai unsur yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Dalam perkembangannya film sering kali digunakan sebagai alat penerangan, media propaganda bahkan media pendidikan, meski awalnya film diperjual belikan sebatas media hiburan. Dari keterangan yang telah dijabarkan, film berarti efektif untuk digunakan sebagai media untuk penyampaian nilai-nilai religius.

2. Jenis-Jenis Film

Menjadi penting untuk mengetahui jenis-jenis film, supaya kita dapat menggunakan dan memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Film dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, diantaranya:

a. Film Berita

Newsreal atau berita adalah film tentang fakta atau kejadian yang benar-benar terjadi. Film yang ditayangkan kepada khalayak harus mengandung nilai berita (*news value*) karena sifatnya berita. Kriteria berita itu adalah menarik juga penting, berita harus penting atau berita harus menarik atau penting sekaligus menarik. Pembaca berita yang membacakan

2. ³⁸ Teguh Trianton, *FILM Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm. 1-

³⁹ Teguh Trianton, *FILM Sebagai...*, hlm. 2.

narasi berita, bagi peristiwa-peristiwa tertentu seperti kerusuhan, pemberontakan, perang, dan sejenisnya sering kali film berita yang dihasilkan kurang baik, namun dalam kejadian ini yang terpenting adalah peristiwanya terekam secara utuh.⁴⁰

b. Film Dokumenter

Documentary film atau film dokumenter dapat dikatakan sebagai sebuah karya tentang kenyataan. Jika film berita yang adalah rekaman tentang kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pembuatnya tentang kenyataan tersebut. Poin inti dari film dokumenter adalah peristiwa yang terjadi. Perbedaannya dengan berita adalah bahwa film berita harus mempunyai nilai berita yang dihadirkan kepada khalayak dalam waktu sesingkat-singkatnya dan dengan apa adanya. Contoh dari film dokumenter yaitu film Jagal, Senyap, dll.

c. Film Kartun

Cartoon film atau film kartun sasaran awalnya adalah untuk dikonsumsi anak-anak. Sepanjang film tersebut diputar, sebagian film kartun akan menjadikan penontonnya tertawa karena kelucuan entah ari tokohnya maupun jalan ceritanya, namun terdapat juga film yang menjadikan kita iba karena tokohnya yang menderita atau ceritanya yang menyedihkan. Walaupun tujuan utama kartun adalah untuk hiburan, namun film kartun juga bisa mengandung unsur pendidikan, terlebih karena sasaran utamanya adalah anak-anak.

d. Film Cerita Pendek

Film yang durasinya tidak lebih dari 60 menit disebut dengan film cerita pendek. Dengan durasinya yang pendek membuat film cerita pendek menjadi jelas dan kompleks.

e. Film Cerita Panjang

Film yang umumnya memiliki durasi antara 90-100 menit merupakan definisi dari film cerita panjang. Film jenis ini awalnya adalah

⁴⁰ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 148.

film yang kerap kali diputar di bioskop. Namun dewasa ini film cerita panjang juga diedarkan di platform yang lebih mudah dijangkau dan digunakan pada masa sekarang, misalnya di youtube, netflix, dan sejenisnya, tidak hanya di bioskop. Contoh film cerita panjang di antaranya adalah film Ayat-Ayat Cinta, Negeri 5 Menara, Sepatu Dahlan, Laskar Pelangi, dan film yang telah diteliti oleh peneliti yaitu Duka Sedalam Cinta.

f. Profile Perusahaan (Company Profile)

Film dengan kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dan profil perusahaan menjadi objeknya.

g. Iklan Televisi

Iklan di televisi diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi layanan masyarakat atau suatu produk, merupakan bagian dari film yang sengaja diproduksi karena fungsinya tersebut.

h. Video Klip

Film jenis ini merupakan sarana untuk memasarkan produknya melalui media bagi para produser musik. Dalam perkembangannya video klip diproduksi semakin baik dan menarik sehingga kualitasnya meningkat dan semakin menarik minat masyarakat untuk menontonnya.

IAIN PURWOKERTO

3. Unsur-Unsur Film

Kemampuan menganalisis unsur pembangun film sangat berguna bagi pendidik dan peserta didik. Bagi peserta didik, kemampuan menganalisis film bermanfaat untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan, memberi respon, dan menilai kualitas film tersebut. Sedangkan bagi pendidik, kemampuan ini akan membantu dalam persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan kompetensi ini, pendidik atau guru dapat memilah film yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran dan menentukan film yang tidak layak. Unsur-unsur film atau dapat dikatakan unsur intrinsik dalam sebuah film yakni sebagai berikut:

a. Tema

Untuk menentukan inti dalam sebuah film, diperlukan adanya kejelasan mengenai tema atau makna pokok dalam film tersebut. Tema merupakan gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra.⁴¹ Jadi tema adalah sebuah gagasan umum yang menopang karya sastra yang secara berulang-ulang dimunculkan baik eksplisit ataupun implisit, menjadi inti dari penjabaran cerita. Tema bersifat menjiwai seluruh bagian cerita karena tema menjadi pokok pengembangan cerita.

b. Cerita

Abrams mengartikan cerita yaitu rangkaian kejadian yang sederhana dalam urutan waktu. Sedangkan Foster mengartikan cerita sebagai narasi kejadian yang disengaja disusun berdasarkan urutan waktu. Dalam pengertian lain, Baldic mendefinisikan bahwa cerita adalah pengisahan urutan peristiwa. Atau dapat dikatakan bahwa cerita adalah urutan peristiwa yang diimajinasikan yang dikonstruksikan berdasarkan urutan peristiwa aktual.⁴²

c. Alur

Dalam sebuah cerita rekaan, rangkaian kejadian tersaji dengan urutan tertentu, peristiwa yang urut itu membentuk tulang punggung cerita yaitu alur. Alur adalah rangkaian kejadian yang disusun secara kronologis dalam sebuah cerita. Antar peristiwa saling berkaitan, peristiwa satu menyebabkan dan disebabkan oleh peristiwa lain. Alur mengatur bahwa antar tindakan tersebut harus berkaitan, tokoh yang berperan dalam cerita semuanya terhubung dalam suatu kesatuan waktu. Alur merupakan cerminan tindakan dan perbuatan para tokoh dalam tindakannya, berpikir, bersikap, dan merasa ketika menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Namun tidak semua tingkah laku manusia dengan sendirinya boleh plot atau alur.⁴³

⁴¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), hlm. 115.

⁴² Sugihastuti dan Suharto, *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 46.

⁴³ Sugihastuti dan Suharto, *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 46.

d. Tokoh

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya serta oleh khalayak dianggap memiliki kecenderungan dan kualitas pribadi tertentu seperti apa yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Istilah *tokoh* merujuk pada pelaku dalam cerita. Tokoh dan penokohan merupakan sesuatu yang berbeda, tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam sebuah cerita, sedangkan penokohan merupakan kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung ataupun tidak langsung dan mengundang khalayak untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat tindakan dan ucapannya, misalnya bagaimana sifat yang dimiliki tokoh terlihat dari tindakannya dalam sebuah cerita.

Dapat dikatakan istilah “penokohan” lebih luas maknanya dibanding “perwatakan” dan “tokoh” karena dia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya dan bagaimana penempatannya dalam sebuah cerita sehingga memberikan deskripsi yang jelas.⁴⁴

e. Sudut Pandang

Sudut pandang menunjukkan bagaimana cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang adalah cara dan atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam karya fiksi kepada pembaca. Dengan demikian sudut pandang pada hakikatnya adalah teknik, strategi, siasat yang secara sengaja oleh pengarang dipilih untuk mengemukakan cerita dan gagasan. Pemilihan kacamata dan posisi pengisahan kejadian dalam cerita pada intinya juga merupakan teknik bercerita agar apa yang dikisahkan lebih efektif.

Sudut pandang dalam film dapat diibaratkan dengan mata kamera dan sebagai penonton, mereka tidak mempunyai cara lain selain mengikuti kemana arah kamera tertuju. Meskipun sudut pandang dalam film lebih sedikit dibanding sudut pandang dalam novel, tetapi film cukup dapat

⁴⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian...*, hlm. 247.

menunjukkan berbagai hal dari realitas yang ingin ditunjukkan dalam film dan mampu menimbulkan emosi penonton karena kamera bukan hanya memotret kenyataan yang ingin dibangunnya, tetapi juga berperan aktif dalam menunjukkan kenyataan.⁴⁵

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara bagaimana seorang pengarang mengekspresikan atau mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan, atau cara pengucapan bahasa dalam prosa. Ciri-ciri formal gaya bahasa (*Style*) antara lain seperti pemilihan kata, penggunaan kohesi, struktur kalimat, struktur kata, bentuk-bentuk figuratif dan lain-lain. *Style* dapat bermacam-macam sifatnya, tergantung apa tujuan penuturan itu sendiri.⁴⁶

g. Latar

Latar atau setting menurut Abrams, mengarah pada pengertian tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya kejadian-kejadian yang diceritakan. Stanton mengelompokkan latar, bersama dengan plot dan tokoh, kedalam fakta secara aktual dan konkret serta langsung membentuk cerita.⁴⁷

4. Fungsi Film

Tujuan utama menonton film pada umumnya adalah untuk mendapat hiburan, seperti halnya siaran televisi. Namun dalam film tidak hanya menyajikan hiburan saja, tetapi dapat mengandung fungsi edukatif, informatif, juga persuasif atau ajakan. Hal ini selaras dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media pendidikan untuk membina generasi muda dalam rangka membangun karakter dan semangat nasional. Fungsi pendidikan dapat terwujud apabila film nasional memproduksi film

⁴⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian...*, hlm. 338.

⁴⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian...*, hlm. 365.

⁴⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pwngkajian...*, hlm. 302.

yang berkualitas, film dokumenter, film-film sejarah objektif, dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari dengan seimbang.⁴⁸

Menurut McQuail yang dikutip oleh Teguh Trianton, peran dan fungsi film dalam masyarakat pada permasalahan komunikasi terdiri dari empat hal yaitu:⁴⁹

- a. Film menyajikan informasi tentang kejadian dan situasi masyarakat dari mana saja, merupakan fungsi film sebagai pengetahuan.
- b. Film sebagai sarana pewarisan norma, nilai, dan kebudayaan serta sarana sosialisasi.
- c. Film sebagai wahana pengembangan budaya dalam masyarakat.
- d. Film sebagai pemenuhan kebutuhan estetika masyarakat dan sarana hiburan.

Menurut Undang-Undang Perfilman yang dikutip oleh Teguh Trianton, film mempunyai enam fungsi, yaitu:

- a. Fungsi Budaya.
- b. Fungsi Pendidikan.
- c. Fungsi Hiburan.
- d. Fungsi Informasi.
- e. Pendorong Karya Kreatif.
- f. Fungsi Ekonomi.⁵⁰

5. Hubungan Film dengan Pendidikan

Film akan berpengaruh terhadap jiwa manusia. Film merupakan sarana yang efektif untuk tujuan tertentu terutama kepada masyarakat kebanyakan dan meyakinkan hati sanubari penonton bila digunakan secara tepat.⁵¹ Film yang merupakan bagian dari produk budaya, di dalamnya juga terkandung nilai-nilai budaya, sehingga film juga menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai budaya atau nilai pendidikan. Menurut

⁴⁸ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 145.

⁴⁹ Teguh Trianton, *FILM Sebagai Media...*, hlm. 34.

⁵⁰ Teguh Trianton, *FILM Sebagai Media...*, hlm. 37.

⁵¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2012), hlm. 114-115.

Mulyana, yang dikutip oleh Teguh Trianton film layaknya media massa pada umumnya merupakan cerminan dari kondisi masyarakat.

Film pendidikan dianggap efektif untuk dijadikan sebagai alat bantu pengajaran. Film yang ditayangkan di hadapan peserta didik harus merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran. Film memiliki nilai tertentu, seperti menarik perhatian, memancing inspirasi baru, dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memperlihatkan perlakuan objek yang nyata, mengandung nilai-nilai rekreasi, mengatasi kesulitan bahasa, menerangkan hal-hal yang abstrak, sebagai pelengkap catatan, dsb.⁵² Film dapat juga dijadikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hambatan psikologis, fisik, kultural, dan lingkungan.⁵³

Tidak semua film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Bila film-film yang ditonton banyak menyajikan adegan-adegan dan cerita horror, gaya hidup populer, kekerasan, konsumerisme serta hedonisme, maka nilai-nilai budaya tersebut yang akan tertanam pada khalayak yang menontonnya. Sebaliknya, bila film yang dihasilkan dan banyak ditonton remaja menghadirkan cerita dan adegan persahabatan, kemanusiaan, budi pekerti, religi, maka nilai-nilai ini yang diharapkan akan dihayati dan diamalkan oleh penontonnya. Singkatnya, remaja dapat mencontoh dan meniru atau terpengaruh perilaku tokoh yang ditampilkan melalui adegan dan cerita dalam film.⁵⁴

C. Materi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membicarakan definisi Pendidikan Agama Islam, perlu kiranya disampaikan pengertian pendidikan. Dalam Bahasa Arab terdapat beberapa istilah untuk pendidikan yaitu *tarbiyah*, *ta'alim*, dan *ta'dib*. Pada

⁵² Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hln. 19.

⁵³ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan...*, (Purwokerto: An Najah Press, 2016), hlm. 66.

⁵⁴ Teguh Trianton, *FILM Sebagai Media...*, hlm. 54.

dasarnya ketiga kata tersebut saling berhubungan satu sama lain. “Tarbiyah” menegaskan pada proses bimbingan, karena peserta didik sudah memiliki sifat fitrah dan potensi yang dapat berkembang dan tumbuh secara sempurna. Kata “ta’lim” menegaskan pada aspek penyampaian ilmu pengetahuan yang tepat pada anak, sedangkan kata “ta’dib” menegaskan pada aspek penggunaan atau pengaplikasian ilmu yang tepat dalam diri seseorang serta memunculkan tingkah laku dan perbuatan yang baik.

Dengan demikian, pendidikan merupakan serangkaian upaya atau aktivitas yang dengan sadar diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik secara jasmani maupun rohani, secara formal, non formal, maupun in formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi baik nilai Insaniah maupun nilai Ilahiyah. Dilihat dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha sadar dan terencana guna menyiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama melalui kegiatan bimbingan, latihan, dan pengajaran.⁵⁵

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Ahmad Tafsir menyebutkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah sebutan untuk salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.⁵⁶ Muhaimin Sufiah menegaskan bahwasanya isi kurikulum setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan harus memuat antara lain adalah Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaannya dinyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan seorang hamba terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan memperhatikan anjuran untuk menghormati agama lain dalam hubungan

⁵⁵ Omar Mohammad Al-Thounmy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 397.

⁵⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 8.

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵⁷

Ruang lingkup materi PAI menggambarkan bahwa Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan kesepadanan, kelurusan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama makhluk maupun dengan lingkungannya, dan terutama dengan Tuhan.⁵⁸ Secara keseluruhan Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih atau Ibadah, dan Sejarah.

a. Aspek Al-Qur'an dan Hadits

Dalam aspek ini berisi pembelajaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an sekaligus menjelaskan juga beberapa hukum bacaannya, berkaitan dengan ilmu tajwid dan juga membahas hadits-hadits Nabi Muhammad SAW.

b. Aspek Keimanan dan Akidah Islam

Dalam aspek akidah dan keimanan Islam menerangkan bagaimana konsep keimanan yang mencakup enam rukun iman dalam Islam. Agar peserta didik lebih paham dan bertambah keimanannya.

c. Aspek Akhlak

Dalam aspek ini menerangkan tentang sifat-sifat terpuji (akhlakul karimah) dan sifat-sifat tercela yang harus dihindari. Sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan yakni untuk membangun karakter peserta didik.

d. Aspek Hukum Islam

Aspek ini menerangkan tentang berbagai konsep keagamaan yang berkaitan dengan masalah peribadatan dan muamalah. Ibadah dan muamalah sangat dekat dengan keseharian, sehingga ini sangat penting untuk dipelajari.

e. Aspek Sejarah Islam

⁵⁷ Muhaimin Sufiah, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 75.

⁵⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 131.

Aspek ini memberi penjelasan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil pelajarannya untuk masa kini. Kemajuan dan kemunduran semuanya dapat diambil pelajarannya, agar peserta didik dapat termotivasi dan berusaha untuk menjadikan diri mereka lebih baik.

Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, atas, dan sebagainya. Di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi empat mata pelajaran yaitu Fikih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, dan Tarikh atau Sejarah Islam. Sedangkan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, Pendidikan Agama Islam menjadi satu mata pelajaran dengan berbagai bab yang dipelajari. Yang akan digunakan disini adalah materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

D. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi dimana analisis wacana lebih menekankan pada pertanyaan “apa” dan “bagaimana” dari sebuah pesan atau teks komunikasi. Melalui analisis wacana dapat diketahui bagaimana pesan itu disampaikan lewat kalimat, frase, dan metafora macam apa teks itu disampaikan, tidak hanya mengetahui apa isi teks yang disampaikan. Wacana sendiri merupakan istilah yang digunakan oleh berbagai disiplin ilmu mulai dari politik, sosiologi, komunikasi, dan sebagainya.

Berbagai definisi wacana disampaikan oleh para ahli. Berikut definisi wacana⁵⁹ antara lain :

1. Collin Concise English Dictionary, 1999.

Wacana adalah (1) komunikasi verbal, ucapan, percakapan; (2) sebuah perlakuan formal dari subjek dalam ucapan atau tulisan; (3)

⁵⁹ Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 2.

sebuah unit teks yang digunakan oleh linguist untuk menganalisis satuan lebih dari kalimat.

2. Longman Dictionary of the English Language, 1984.

Wacana adalah (1) sebuah percakapan khusus yang alamiah dan formal dan pengucapannya diatur pada ide dalam ucapan dan tulisan; (2) pengungkapan dalam bentuk sebuah nasihat, risalah, dan sebagainya; sebuah unit yang dihubungkan ucapan atau tulisan.

3. Roger Fowler, 1977.

Wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya, kepercayaan yang mewakili pandangan dunia, sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.

4. J.S. Badudu, 2000.

Wacana adalah (1) rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan posisi yang satu dengan posisi yang lainnya membentuk satu kesatuan sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu; (2) kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.

5. Hownthon, 1992.

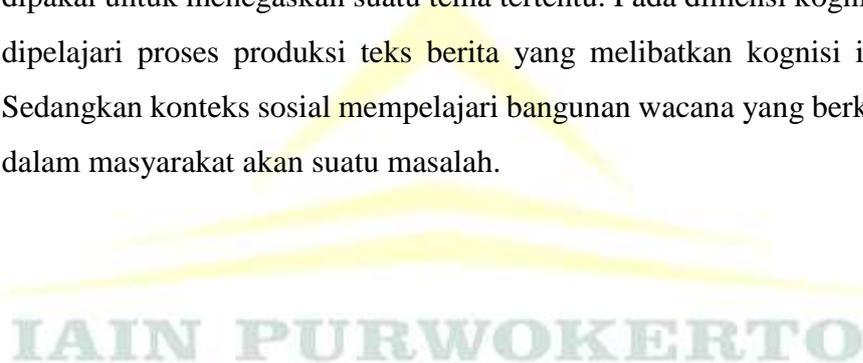
Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebuah pertukaran di bawah pembicara dan pendengar sebagai sebuah aktivitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis wacana merupakan sebuah cara mengkomunikasikan pikiran dalam bentuk lisan maupun tulisan secara teratur dan sistematis. Baik dari teks, artikel, berita, maupun lainnya. Tidak hanya meneliti wacana yang terdapat dalam teks, tetapi juga dari kognisi dan konteks sosial.

E. Model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Diantara focus penelitian analisis wacana, penulis memilih menggunakan model Teun A. Van Dijk yang merupakan metode yang paling banyak digunakan disbanding dengan metode lain. Metode Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana, sehingga dapat digunakan secara praktis dan dapat didayagunakan.

Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup jika hanya berdasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanyalah hasil dari praktek produksi yang harus juga diamati. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Menggabungkan ketiga dimesi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis merupakan inti dari analisis Van Dijk. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada dimensi kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu. Sedangkan konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG FILM *DUKA SEDALAM CINTA*

A. Gambaran Film *Duka Sedalam Cinta*

1. Sinopsis Film *Duka Sedalam Cinta*



Gambar 1.1 Profil Film

Duka Sedalam Cinta adalah film yang disutradarai oleh Firmansyah dan diproduksi oleh Helvy Tiana Rosa. Duka Sedalam Cinta adalah skuel dari film Ketika Mas Gagah Pergi. Film Ketika Mas Gagah Pergi adalah sebuah film yang diadaptasi dari novel karya Helvy Tiana Rosa dengan judul yang sama. Dimana novel Ketika Mas Gagah Pergi ditulis tahun 1992 dan pertama kali diterbitkan pada tahun 1997, telah dicetak ulang sebanyak 39 kali oleh 3 penerbit dan diperkirakan telah dibaca jutaan orang. Duka Sedalam Cinta adalah kelanjutan dari film ini. Meskipun merupakan kelanjutan, tetapi kita bisa paham hanya dengan menonton film ini tanpa perlu menonton film Ketika Mas Gagah Pergi terlebih dahulu.

Film Duka Sedalam Cinta telah rilis pada tanggal 19 Oktober 2019. Film ini berdurasi 82 menit. Film bergenre remaja yang menceritakan tentang kedekatan kakak beradik bernama Gagah (kakak) dan Gita (adik). Gagah dan Gita amatlah dekat, ketika Gagah pergi untuk berlomba, atau sekedar jalan bersama teman-temannya, Gita hampir selalu ikut dengannya.

Hingga tibalah waktu Gita dan Gagah harus berpisah untuk sementara karena Gagah harus menyelesaikan tugas akhir kuliahnya di Maluku Utara.

Ketika di Maluku Utara, terjadi hal yang tidak terduga. Gagah mengalami sebuah kecelakaan. Saat Gagah sedang memotret pemandangan dari atas tebing di lautan, Gagah kehilangan keseimbangan dan terpeleset. Dia masih bisa berpegang pada batu-batu di sekitarnya, tak lama kemudian datang pemuda bernama Yudi yang menolongnya. Tetapi Yudi tak kuat menahannya hingga akhirnya Gagah jatuh ke dalam laut. Gagah seperti sudah pasrah dengan keadaan, dia berada di antara hidup dan mati.

Gagah terbangun dan dia nampak bingung dengan keadaan di sekitarnya. Lalu dia menyadari bahwa dia masih hidup, dia dirawat di sebuah pesantren yang diasuh oleh Kyai Ghufron. Rupanya Yudi yang telah menolong dan membawanya kesana. Gagah bertanya kapan dia harus pergi dari pesantren, namun Kyai Ghufron seakan menahannya. Selama dirawat dan tinggal di pesantren Gagah banyak belajar mengenai agamanya yaitu agama Islam, memperdalam ajaran agama Islam. Gagah menjadi pribadi yang berbeda, menjadi orang yang lebih baik. Hingga tiba waktunya dia harus pulang ke rumahnya.

Sepulangnya Gagah dari Maluku, ternyata perubahan dirinya tidak dapat langsung diterima oleh orang-orang di sekitarnya. Terutama Gita, adik tercintanya. Gita belum dapat menerima dan dia merasa bahwa Gagah tidak lagi seperti kakaknya. Gita sering kali marah dengan keadaan, ketika di bus datanglah laki-laki yang mana dia masuk ke dalam bus tujuannya untuk berceramah. Berdakwah, menyampaikan sebuah ayat, hadits, ataupun hal lainnya. Hal ini kerap kali membuat Gita marah, karena ini mengingatkannya kepada kakaknya yang telah berubah. Namun seiring berjalannya waktu, dia mulai menerima ceramah yang disampaikan oleh seorang pemuda di dalam bus.

Bus tiba-tiba terhenti, terlihat banyak pelajar SMA yang sedang tawuran. Dua diantaranya masuk ke dalam bus dan berkelahi, pemuda yang sering kali berceramah mencoba melerai. Namun yang terjadi, dia tertusuk

pisau di depan mata Gita. Dia dilarikan ke rumah sakit, ketika tidak sadarkan diri dia membayangkan kegiatan mengaji bersama banyak orang. Terdapat Gagah di dalamnya, ternyata pemuda yang sering berceramah di dalam bus adalah Yudi, orang yang telah menolong Gagah saat kecelakaan di laut. Gagah dan Yudi banyak melakukan kegiatan bersama, termasuk kegiatan sosial.

Gagah dan Yudi belajar banyak hal, tidak hanya dari Kyai Gufron tetapi juga dari lingkungan di sekitarnya. Dengan banyaknya kegiatan sosial yang Gagah lakukan, dia merasa bahwa ketika dia bisa berbagi dengan orang lain, dia pasti bisa berbagi dengan keluarganya, termasuk tentang ilmu dan bisa mempengaruhi orang di sekitarnya. Gagah tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi mencontohkannya langsung dengan tindakannya, misalnya tadarus Al-Qur'an, membantu sesama, dan ibadah lainnya.

Hingga akhirnya Gita luluh dan bisa menerima perubahannya, menyadari bahwa apa yang dilakukan Gagah adalah hal yang benar. Mereka menjadi dekat kembali seperti sebelumnya, yang Gita inginkan, Gagah tidak akan meninggalkannya. Gita melakukan hal-hal yang positif bersama keluarganya, kerja bakti membersihkan masjid, mengikuti seminar tentang keagamaan, membangun rumah belajar bersama, dan lain-lain. Gita memutuskan untuk berjilbab setelah membaca buku dari Gagah, kerudung yang pertama kali ia kenakan adalah kerudung pemberian Nadia, pembicara dalam seminar keagamaan yang Gita ikuti.

Gita tak sabar untuk segera menunjukkan penampilannya kini kepada keluarganya, terutama kepada kakaknya. Tetapi Gagah tak ada di rumah dan juga tak kunjung pulang. Lalu mama dan Gita mendapat kabar bahwa Gagah mengalami kejadian sewaktu di rumah belajar yang dinamakan Rumah Cinta. Rumah Cinta dihancurkan dan dibakar oleh sekelompok orang yang tidak menyukai keberadaan rumah tersebut, ketika Gagah melawan mereka, Gagah justru terluka dan harus dilarikan ke rumah sakit.

Yudhi yang ketika kejadian sedang bersama Gagah, menemukan dompet Gagah dan melihat foto masa kecil Gita dan Gagah. Ternyata mereka pernah bertemu di masa kecil, dan Yudi merasa bahwa ini memang takdir yang telah dituliskan oleh Allah untuknya, yaitu bertemu Gita dan Gagah di masa sekarang. Gagah telah melewati kondisinya, Gita dan mama diperkenankan masuk. Tetapi kondisi Gagah memang lemah, setelah melihat Gita dan mama yang berkerudung di hadapannya, kondisinya semakin melemah dan dia tak sadarkan diri, Gagah telah meninggalkan dunia ini. Janjinya untuk tidak meninggalkan Gita tidak ia ingkari, karena dia memang berjanji untuk tidak meninggalkannya dengan cara tetap dekat di hatinya.

Gita menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dia juga memutuskan untuk berjilbab. Gita duduk di pinggir pantai, mengingat tentang kakaknya. Kemudian datanglah Yudi dengan membawa dompet Gagah, dan bercerita bahwa mereka pernah bertemu di masa kecil. Yudi menceritakan bahwa Gagah adalah salah satu teman terbaiknya selama di Ternate, dia bercerita bahwa Gagah sangatlah menyayangi Gita. Yudi kini diberi amanah untuk memimpin perusahaan milik ayahnya, yang mana seharusnya Kyai Gufron yang merupakan kakak dari Yudi lah yang seharusnya memimpin. Tetapi Yudi yang akhirnya diberi amanah.

Walau telah menjadi seorang pemimpin perusahaan, Yudi tidak menghilangkan kebiasaannya untuk berdakwah di bus-bus yang sedang beroperasi. Kembali bertemulah dia dengan Gita di bus, dengan keadaan Gita yang sudah berubah sekarang. Gita merasakan jiwa kakaknya dalam diri Yudi. Gita semakin kagum dengannya dan akhirnya mereka menikah. Satu hal yang diimpikan Yudi, menikah dengan Gita. Tetapi takdir memang terkadang mengejutkan, Gita meninggal saat dia melahirkan putra mereka. Gita hanya ingin Nadia yang membesarkan putranya, hingga akhirnya Nadia dan Yudi bersama, untuk impian Gita merawat putra yang kemudian Yudi dan Nadia beri nama Gagah.

2. Tokoh dan Penokohan Film Duka Sedalam Cinta

a. Gagah



Gambar 1.2 Pemeran Gagah

Gagah adalah pemeran utama dalam film ini, diperankan oleh Hamas Syahid. Pemuda tampan, cerdas, dan idola para gadis. Berkepribadian baik dan sangat dekat dengan keluarganya, terutama adiknya. Mengalami suatu insiden yang menjadi awal darinya untuk berubah.

b. Gita



Gambar 1.3 Pemeran Gita

Gita merupakan pemeran utama perempuan dalam film ini, diperankan oleh Aquino Umar. Wanita tomboy ini adalah adik dari Gagah. Awalnya Gita, dia sangat dekat dengan kakaknya tersebut. Hingga akhirnya setiba Gagah dari Ternate mengejutkan dirinya, kakaknya telah berubah. Gita tidak dapat menerima perubahan Gagah yang lebih agamis. Hingga akhirnya dia luluh dan terpengaruh, Gita pun ikut berubah. Yang awalnya tidak berhijab menjadi berhijab.

c. Yudhi



Gambar 1.4 Pemeran Yudhi

Yudi adalah pemeran utama yang diperankan oleh Masaji Wijayanto. Dia adalah orang yang menolong Gagah saat terjatuh dari tebing hingga akhirnya mereka bersahabat. Yudhi juga adik dari Kyai Gufron. Mempunyai kebiasaan unik, yaitu bertausiyah di bus-bus yang sedang beroperasi.

d. Kyai Gufron

Kyai Gufron adalah salah satu pengasuh pesantren di Maluku Utara, diperankan oleh Salim A. Fillah. Merawat Gagah di pesantren miliknya dan mengajarkan banyak hal padanya. Dia adalah anak dari pengusaha besar namun memilih mengabdikan dirinya untuk kepentingan umat dengan bekal ilmu agama yang dia miliki.

e. Ibu Gagah

Ibu dari Gagah dan Gita diperankan oleh Wulan Guritno. Seorang ibu yang bijak dan sayang terhadap anak-anaknya. Ibu yang tegar walau sudah ditinggal mati suaminya, tidak pernah mengeluh, dan menjadi teladan bagi anaknya.

f. Nadiya Hayuningtyas

Nadiya adalah seorang anak muda yang baik, sering menjadi pembicara di seminar-seminar keagamaan. Di suatu kesempatan dia

memberi kerudung kepada Gita, kerudung tersebut menjadi kerudung pertama yang dipakai Gita setelah dia memutuskan untuk berhijab.

g. Ibu Nadia

Ibu dari Nadiya diperankan oleh penulis legendaris yaitu Asma Nadia. Seorang ibu yang bijak dan kerap memberi nasihat kepada orang-orang di sekitarnya.

h. Abah

Abah adalah ayah dari Yudi dan Kyai Gufron, diperankan oleh Mathias Muchus. Abah beberapa kali menyuruh Yudi agar kakaknya bisa pulang dan melanjutkan perusahaan milik ayahnya. Tetapi akhirnya dia menerima pilihan yang dibuat Gufron untuk tetap mengasuh di pesantren miliknya.

i. Bapak Muhammad

Bapak Muhammad adalah ayah dari Nadiya, seorang tokoh masyarakat. Orang yang senang membantu terhadap sesama, tidak hanya tentang harta tetapi juga masalah hidup dan suka bermusyawarah.

j. Bang Surip

Bang Surip adalah pimpinan preman yang kini telah bertaubat setelah mengenal Gagah. Dia juga menjadi relawan di Rumah Cinta yang telah dibuatnya bersama teman-teman dan juga Gagah. Diperankan oleh Epy Kusnandar.

B. Profil Sutradara dan Produser Film Duka Sedalam Cinta

1. Biografi Firman Syah

Firman Syah (lahir di Sorong, Papua Barat, 1 Agustus 1978) adalah sutradara asal Indonesia. Memulai karier sebagai pencatat adegan beberapa film televisi (FTV) dan sinetron, juga di film layar lebar Ketika Cinta Bertasbih. Film layar lebar pertamanya yaitu Ketika Mas Gagah Pergi. Selain menyutradari beberapa sinetron dan film, dia juga menginisiasi

forum Sineas Muslim Bersatu dalam aksi damai 212 di Jakarta.¹ Sejak mondok di Pesantren Darul Arqam Gombara, Makassar, Firman Syah mempunyai cita-cita menjadi sutradara film.

Beberapa hal yang mempengaruhinya untuk menjadi seorang sutradara film diantaranya yaitu kegiatan teater di pesantren, kegiatan jurnalistik, dan bahan bacaan terutama karya sastra dan majalah film. Firman Syah juga mempunyai hobi keluar pesantren untuk menonton film di bioskop. Bisa dibayangkan, semua bioskop di Makassar pernah dia duduki. Berbagai macam film telah dia tonton, baik itu film Barat, Indonesia, India, dan Mandarin. Terkadang ia juga dalam sehari bisa menonton 2 kali di bioskop yang berbeda. Kegiatan inilah yang membuat tekadnya semakin kuat untuk menjadi sutradara.

Saat kuliah film, Firmansyah aktif di organisasi Mimazah, sebuah organisasi semacam rohisnya kampus IKJ. Disitu dia berkenalan dengan seniman senior seperti Chaerul Umam, Dani Spawie, Zak Sorga, Tri Aru Wiranto, Rizal Basri, dll. Lalu dia diajak untuk ikut produksi FTV “Sulam” pada tahun 2000-an awal, ditugaskan sebagai pencatat adegan atau disebut script. Setelah FTV “Sulam”, beliau banyak terlibat di FTV dan sinetron bersama Chaerul Umam. Setelah “Jalan Lain Ke Sana” yang pertama, Firmansyah intens terlibat sebagai aktor di Teater Kanvas asuhan Zak Sorga.

Beberapa lakon dimainkannya seperti Pasukan Berani Mati, Wek Wek, Pemilu di Desa Gandul, dan juga pantomime. Disitulah dia belajar keaktoran yang mana bermanfaat baginya di kemudian hari sebagai sutradara dalam mengarahkan aktor dan menemukan solusi masalah keaktoran. Beberapa TVM yang disutradarainya antara lain yaitu “Karena Aku Cinta Baginda Nabi; Memakmurkan Masjid”, “Ngantri Ke Sorga”, lalu film “Ketika Mas Gagah Pergi, dan “Duka Sedalam Cinta”.

¹ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Firman_Syah, diakses Selasa 1 September 2020, pukul

2. Filmografi dari Firmansyah

- a. Ketika Cinta Bertasbih yang rilis pada tahun 2009, beliau sebagai Asisten Sutradara dalam film tersebut.
- b. Ketika Cinta Bertasbih 2 yang rilis pada tahun 2009, beliau sebagai Asisten Sutradara pada film tersebut.
- c. Dalam Mihrab Cinta yang rilis pada tahun 2010, beliau sebagai Co-Sutradara dalam film tersebut.
- d. Cinta Suci Zahrana yang rilis pada tahun 2012, beliau sebagai Co-Sutradara dalam film tersebut.
- e. Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yang rilis pada tahun 2013, beliau sebagai Asisten Sutradara dalam film tersebut.
- f. Ketika Mas Gagah Pergi yang tayang pada tahun 2016, beliau sebagai Sutradara dalam film tersebut.
- g. Duka Sedalam Cinta yang tayang pada tahun 2017, beliau sebagai Sutradara dalam film tersebut.

3. Biografi Helvy Tiana Rosa

Helvy Tiana Rosa adalah produser film *Duka Sedalam Cinta*. Wanita yang lahir di Medan pada tanggal 2 April 1970 ini adalah sastrawan berkebangsaan Indonesia yang juga merupakan kakak dari Asma Nadia.² Namanya dikenal melalui karya-karyanya berupa cerita pendek, puisi, drama, novel, dan esai sastra yang dimuat di berbagai media massa. Helvy merupakan pendiri Teater Bening, Forum Lingkar Pena, dan turut membesarkan Majalah Annida. Ia menyelesaikan pendidikan Sarjana Sastra di Universitas Indonesia, mendapat Magister Humaniora dari Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, dan Doktor di bidang Pendidikan Bahasa dari Universitas Negeri Jakarta.

Selain dikenal sebagai sastrawan, ia dikenal juga sebagai dosen di Universitas Negeri Jakarta. Sudah 65 buku ia tulis dan beberapa

² http://id.m.wikipedia.org/wiki/Helvy_Tiana_Rosa, diakses Selasa 1 September 2020, pukul 20.30

diantaranya diterjemahkan dalam Bahasa Inggris, Jerman, Perancis, Arab, Jepang, Persia, dan Swedia. Tahun 2015 Helvy memulai kariernya sebagai Produser Film lewat film *Ketika Mas Gagah Pergi* yang diangkat dari karya sastra pertamanya yang pertama kali diterbitkan sebagai buku pada tahun 1997. Kemudian Helvy kembali memproduksi beberapa film yaitu *Duka Sedalam Cinta*, *212 The Power of Love*, dan *Hayya*.

Helvy pernah menjadi Anggota Dewan Kesenian Jakarta (2003-2006) dan Anggota Majelis Sastra Asia Tenggara (2006-2014), serta aktif sebagai Pengurus Majelis Ilmuwan Muslimah Indonesia (MAAI). Ia juga merupakan Wakil Ketua Komisi Pengembangan Seni Budaya Islam, Majelis Ulama Indonesia. Dari tahun 2009, selama 11 tahun berturut-turut Helvy terpilih sebagai satu dari dua puluh orang Indonesia yang masuk dalam daftar *The World's 500 Most Influential Muslims* (500 Tokoh Muslim Paling Berpengaruh di Dunia).

4. Filmografi dari Helvy Tiana Rosa
 - a. *Ketika Mas Gagah Pergi* yang rilis pada tahun 2016, sebagai produser dalam film tersebut.
 - b. *Duka Sedalam Cinta* yang rilis pada tahun 2017, sebagai produser dalam film tersebut.
 - c. *212: The Power of Love* yang rilis pada tahun 2018, sebagai produser dalam film tersebut.
 - d. *Hayya* yang rilis pada tahun 2019, sebagai produser dalam film tersebut.

BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM *DUKA SEDALAM CINTA* DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

A. Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Film *Duka Sedalam Cinta*

Sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah dijabarkan pada bab I, bab ini akan membahas tentang analisis nilai-nilai religius dalam film *Duka Sedalam Cinta* yang memfokuskan pada nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai syariah/ibadah. Lalu peneliti juga akan dibahas mengenai relevansi film *Duka Sedalam Cinta* terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas menggunakan metode analisis wacana. Berikut merupakan hasil pengkajian yang telah dilakukan:

1. Wacana Nilai-Nilai Religius dari Prespektif Analisis Teks

Sebagai suatu informasi dan kajian, dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil temuan data yang terdapat dalam film *Duka Sedalam Cinta*. Lalu akan dijabarkan dan dideskripsikan kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai religius dengan menggunakan wacana model Teun A. Van Dijk dalam menganalisis teks, untuk menggambarkan struktur pragmatik atau kebahasaan dalam film *Duka Sedalam Cinta*. Menurut Van Dijk, analisis wacana dari segi teks dibagi menjadi tiga bagian yaitu struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), dan struktur mikro (semantik, sintaksis, dan retorik). Berikut merupakan temuan sesuai dengan teori yang telah dijelaskan.

a. Struktur Makro (Tematik)

Tema menunjukkan gambaran umum suatu teks, dapat juga disebut ringkasan utama atau gagasan utama dari suatu teks. Kata tema kerap disebut dengan kata lain yaitu topik. Topik menggambarkan apa yang diungkapkan atau disampaikan komunikator atau dalam film yaitu penulis skenario. Tema atau topik dari sebuah teks akan didukung oleh subtopik

satu dengan subtopik lainnya hingga terbentuk topik umum. Subtopik ini didukung oleh serangkaian fakta atau subbagian. Pada scene 07:00.

Gagah: “...*bahwa Islam itu indah, Islam itu cinta.*”

Dalam kerangka Van Dijk tema ini didukung oleh beberapa subtopik sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Adapun subtopik yang mengandung nilai-nilai religius adalah sebagai berikut.

1) Nilai Akidah

Akidah adalah sebuah landasan yang membuat seseorang yakin dalam beragama. Akidah disebut keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam, atau dengan kata lain bisa disebut dengan iman. Kata iman berasal dari Bahasa Arab yaitu *amana* yang berarti aman. Orang yang beriman akan memiliki perasaan aman, karena yakin bahwa dia selalu dalam lindungan Allah SWT. Selain itu, orang yang beriman akan selalu berusaha untuk menjaga dirinya baik dalam perkataan, perasaan, dan perbuatan karena menyadari bahwa dirinya selalu diawasi.

a) Iman Kepada Allah

Sudah seharusnya seorang Muslim mempercayai dan meyakini bahwa Allah itu Esa, tidak ada selain Dia. Seperti tertulis dalam Q.S Ash-Shaffat ayat 4:

إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ ؕ

4. “Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa” (QS. Ash-Shaffat:4)

Allah itu Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Iman kepada Allah adalah rukun iman yang pertama dan paling utama. Menjadi dasar utama keimanan, iman kepada Allah melahirkan ketaatan dan keimanan kepada yang lainnya. Iman terhadap Malaikat, Kitab-Kitab Allah, para Rasul, hari akhir, serta Qadha dan Qadar Allah.

(1) Berdzikir Kepada Allah

Dzikir secara bahasa berarti mengingat, merupakan ibadah tidak mengenal batasan waktu, dapat dilakukan dengan lisan, dengan hati, maupun dengan hati dan lisan. Berdzikir adalah kegiatan mengingat Allah SWT, yang bisa diamalkan dengan mengingat dalam hati, atau dengan memikirkan kekuasaan Allah yang terdapat pada alam semesta, dan juga bisa dengan menyebut dengan lisan. Sudah seharusnya sebagai seorang muslim untuk berdzikir kepada Allah SWT dalam keadaan apapun, dengan mengingat-Nya niscaya Allah akan mengingat kita.

Seperti yang dilakukan oleh Yudhi yang mengucapkan istighfar tatkala dia melihat ada pemuda yang masuk ke dalam bus karena sedang di kejar oleh orang lain. Orang yang mengejar akan menusuknya dengan pisau, Yudhi kemudian berlari dan berusaha meleraikan mereka berdua. Adegan ini terdapat pada scene menit ke 0:11:10.

Yudhi : *“Astaghfirullahal’adzim, kalian menyakiti saudara sendiri.”*

Astaghfirullahal’adzim merupakan bacaan dzikir yang disebut dengan istighfar. Kemudian tindakan dzikir kepada Allah juga terlihat pada scene ke 0:27:25.

Gagah : *“Dan saat aku meneruskan perjalananku ke tempat lain, ke pulau Halmahera Selatan ini tak hanya keindahan dan keagungan ciptaan Allah yang aku temui. Tapi aku kembali mendapatkan pelajaran.”*

Kutipan di atas menunjukkan sikap berdzikir kepada Allah yang dilakukan oleh Gagah, mengingat Allah dalam hati atas keagungan ciptaan-Nya.

(2) Berhusnuzann Kepada Allah

Kita diwajibkan untuk berusaha untuk mewujudkan apa yang kita inginkan, tidak boleh malas apalagi menyerah dalam bertindak. Namun jika hasil yang didapat tidak atau belum sesuai dengan yang diharapkan, maka orang tersebut tidak boleh

frustasi, justru dia harus bersabar dan berhusnuzan kepada Allah. Pasti dibalik yang terjadi terdapat hikmah yang tersimpan, yang lebih dari apa yang diharapkan. Jika seseorang berprasangka, maka hasil dari prasangka tersebut akan dirasakannya, oleh karenanya berprasangka baik harus dilakukan terhadap siapapun terlebih kepada Allah SWT. Jika prasangka kita baik kepada Allah maka sesuatu yang baik akan mendekati kita.

Sikap berhusnuzan kepada Allah ditunjukkan oleh Kyai Gufron pada scene 0:05:10 ketika Kyai Gufron sedang bersama dengan Gagah hendak menuju mobil milik Kyai Gufron. Kyai Gufron yakin dengan adanya kecelakaan yang dialami Gagah hingga membawanya ke pesantren miliknya ada hikmah yang ingin Allah berikan. Terbukti setelah Gagah menuruti untuknya tinggal di pesantren lebih lama ternyata itu mengubah dirinya menjadi lebih dekat dengan Allah dan bisa bermanfaat untuk banyak orang, menjadi orang yang lebih mengenal agamanya bahkan dia bisa membuat preman-preman menjadi insyaf.

Gagah : *“Kyai, kenapa saya belum boleh kembali ke lokasi saya?”*

Kyai Gufron : *“Badanmu masih belum terlalu kuat Gagah, kenapa terlalu terburu-buru?”*

Gagah : *“Tapi apa yang harus saya lakukan disini kyai?”*

Kyai Gufron : *“Tenangkan dirimu, kamu tidak ingin tahu kenapa kamu ada disini?”*

Sikap berhusnuzan kepada Allah juga ditunjukkan pada scene 0:21:20 ketika Kyai Gufron melihat Yudhi yang sedang termenung, kemudian dia menghampiri dan berbicara kepada Yudhi.

Kyai Gufron : *“Kenapa? Apa yang kamu pikirkan? Memikirkan tentang siapa calon pendampingmu kelak? Aku*

begitu mengenalmu, insyaallah kamu layak mendapat wanita sholehah sebagai pendampingmu. Dan aku selalu berdoa, kamu akan mampu menjadi seorang imam yang akan menjaga dirimu dan keluargamu dari api neraka, insyaallah.”

Kondisi yang dirasakan seseorang kerap kali terjadi sesuai dengan prasangkanya. Maka dari itu berprasangka baiklah terhadap semua orang, apalagi kepada Allah SWT. Menjawab doa hambanya adalah salah satu bukti bahwa Allah selalu memberikan kebaikan kepada hamba yang berprasangka baik kepada-Nya. Sesuai dengan Firman Allah QS. Al-Ghafir ayat 60.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".” (QS. Al-Ghafir: 60)

(3) Bertakwa Kepada Allah

Yang dimaksud dengan takwa adalah menjauhi segala larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya. Hamba yang beriman kepada Allah pasti selalu berusaha taat kepada aturan-aturan Allah, dan senantiasa menjauhi larangan-Nya, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nur ayat 51.

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Sesungguhnya jawaban oran-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan kami patuh". Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. An-Nur: 51)

Sikap bertakwa kepada Allah ditunjukkan oleh Gita yang awalnya tidak berhijab, setelah mengikuti seminar tentang hijab dan bertanya kepada pateri dia semakin memantapkan diri untuk berhijab, juga setelah membaca buku yang diberi Gagah. Pertanyaan Gita dijawab oleh Nadiya sebagai pateri pada scene 38:37.

Gita : *“Saya Gita, masih SMA. Saya mau bertanya dengan Mba Nadiya. Mbak, bagaimana sih hukumnya jilbab? Kan sunnah ya?”*

Teman Gita : *“Ih, kan udah gue kasih tahu. Hukumnya wajib.”*

Gita : *“Ya, setahu saya sih gitu mba, soalnya nih ya banyak teman saya masuk pesantren. Disana mereka pake jilbab tapi pas keluar jilbabnya juga ikutan dibuka. Saya sih ya, saya mau mba pakai jilbab. Tapi ntar-ntar dulu deh, kalau udah nikah, udah tua, kalau nggak pas udah pensiun. Karena menurut saya yang penting itu kita jilbabin hati mba. Percuma kalau kita pakai jilbab tapi gak bisa jilbabin hati, mendingan enggak dong. Makasih ya mba.”*

Nadiya : *“Sahabat sekalian, mengapa saya menggunakan jilbab? Karena jilbab merupakan perintah Allah SWT yang tercantum di dalam Surat Al-Ahzab ayat 59 dan Surat An-Nur ayat 31. Karena jilbab merupakan sebuah identitas utama bagi kita para Muslimah untuk dapat di kenali. Astri Iswa misalnya, dia adalah seorang artis yang justru mulai menggunakan jilbab pada saat kuliah di Jerman. Saya allhamdulillah mulai menggunakan jilbab pada saat kuliah di Amerika. Dengan berjilbab, seorang Muslimah akan merasa lebih merdeka dalam artian yang sebenarnya. Perempuan yang memakai rok mini di dalam angkot misalnya, tentunya akan resah menutupi bagian-bagian tertentu tubuhnya dengan tas tangan. Nah, kalau saya yang berbusana muslimah seperti ini naik angkot, saya justru bisa duduk se enak saya. Dengan berjilbab, pada dasarnya seorang wanita telah melakukan seleksi terhadap calon suaminya. Seseorang yang belum memiliki dasar agama yang kuat tentunya akan enggan kan untuk melamar gadis*

berjilbab? Nah yang terakhir, berjilbab tidak akan menghalangi seorang muslimah untuk maju dalam kebaikan. Ohya, jilbab memang bukan merupakan satu-satunya indikator ketakwaan, tetapi berjilbab merupakan sebuah realisasi amaliah dari keimanan seorang muslimah. Jadi lalukanlah semampunya. Tidak perlu ada alasan, emm kalau saya si hatinya dulu yang dijilbabin. Hati kan urusan Allah, tugas kita beramal saja dengan ikhlas. Nah, sebagai bagian dari umat yang besar ini, masalah jilbab bukanlah masalah yang harus membuat kita bertengkar. Pakailah dengan kesadaran, tidak perlu mengejek atau bahkan memaksa muslimah lain yang belum memakainya. Malah kita harus merangkul mereka, tunjukkanlah akhlak kita yang indah sebagai seorang muslimah.”

(4) Berdoa, Ikhtiar, Tawakal

Doa adalah memohon kepada Allah segala yang diinginkannya dengan cara dan tata krama yang baik sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Salah satu pembuktian bahwa manusia lemah dihadapan Allah. Pada scane ke 0:24:10 terlihat Gagah sedang berdoa usai sholat berjamaah. Disaat yang lain sudah meninggalkan mushala, Gagah masih berdoa memohon ampunan kepada Allah SWT dan berdoa agar dirinya menjadi seseorang yang selalu bersyukur. Memohon perlindungan untuknya dan keluarganya agar selalu dalam kebaikan.

Gagah: *“Ya Allah, ampuni aku. Terlalu banyak waktu yang aku sia-siakan. Tolonglah aku, agar selalu bisa mensyukuri nikmat-Mu. Jagalah aku dan keluargaku dalam naungan rahmat-Mu Yaa Robb. Izinkan aku Yaa Allah, berikan aku waktu. Izinkan aku agar aku selalu bisa bersujud kepada-Mu, Aamiin Yaa Allah, Aamiin.”*

Berdoa merupakan bentuk realisasi penghambaan dengan melahirkan kerendahan diri dan kehinaan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, kemudian melimpahkan segala isi hati kepada Allah SWT. Berdoa tidak hanya sekedar memohon, tetapi dibarengi dengan ikhtiar sesuai dengan yang semestinya, kemudian bertawakal. Hal ini juga ditunjukkan oleh sikap Gagah yang selalu sabar dalam menghadapi Gita, selalu berusaha mengajaknya dalam hal kebaikan walau tidak mudah pada awalnya untuk membuat Gita mau dan percaya.

Usaha tanpa doa adalah sombong, dan doa tanpa usaha adalah kosong. Doa sebagai ikhtiar spiritual dan motivasi untuk tercapainya tujuan. Proses berdoa merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT, cara melahirkan cinta. Karena cinta yang hakiki hanya ada pada Allah SWT. Oleh karena itu, seorang muslim jiwanya harus diliputi oleh perasaan cinta kasih kepada Allah SWT sebagai buah atau hasil dari keimanan kepada-Nya. Dalam scene tersebut Gagah tidak hanya mendoakan dirinya, tetapi juga keluarganya. Sesuai yang diterangkan dalam QS. At-Tahrim ayat 6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْأَ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

Kita diamanatkan tidak hanya menjaga diri sendiri, tetapi juga menjaga keluarga dari api neraka. Salah satu yang bisa dilakukan adalah mendoakan mereka, kemudian mempraktikannya dalam kehidupan nyata, selalu mengajak dalam kebaikan dan berusaha mencegah dari sesuatu yang dilarang oleh agama, lalu berserah diri terhadap Allah atas usaha yang sudah dilakukan.

b) Iman Kepada Malaikat

Iman kepada Allah melahirkan iman kepada yang lainnya, termasuk diantaranya yaitu iman kepada malaikat. Iman kepada malaikat mempunyai arti percaya bahwa Allah SWT telah menciptakan malaikat dari nur atau cahaya dengan tugas yang melekat padanya masing-masing. Malaikat adalah hamba-hamba yang mulia. Mereka tidak pernah sedikitpun durhaka kepada Allah SWT, karena mereka memang diciptakan tidak memiliki hawa nafsu. Perintah dari Allah selalu dilakukan secara sempurna dan tidak ada kesalahan padanya. Iman kepada malaikat berarti percaya dan yakin akan adanya malaikat yang selalu mengawasi segala tingkah laku kita.

Sikap iman kepada malaikat dalam film *Duka Sedalam Cinta* ditunjukkan oleh para tokoh salah satunya yaitu berbuat baik sebagai salah satu bentuk pengamalan iman kepada malaikat, malaikat raqib dan atid selalu mencatat segala amal perbuatan. Selama di Ternate, Gagah menemui banyak kebaikan yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya, dan hal ini membuat inspirasi baginya. Hal ini diungkapkannya pada scene 0:31:21.

Gagah : *“Perjalananku di sini mulai berakhir, tak pernah ku sangka hari itu adalah hari terakhir pertemuanku bersama Yudhi. Tapi yang selalu membuatku takjub adalah melihat apa yang mereka lakukan disini. Keikhlasan mereka dan pengabdian tanpa henti demi kebahagiaan orang lain telah menciptakan harmoni dan keselarasan hidup di sini. Pengalaman hidup bersama mereka itulah yang akan selalu ku ingat dan amalkan di sepanjang waktu. Di hari itu aku merasa ketika aku bisa hidup dan berbagi bersama orang lain juga bersama adik-adik kecil ini, kenapa aku tidak bisa berbagi dengan adikku sendiri?”*

c) Iman Kepada Kitab Allah

Sebagai muslim kita wajib beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Beriman kepada kitab-kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada para rasul untuk dijadikan pedoman hidup bagi umatnya. Setiap muslim wajib mengimani kitab-kitab Allah diantaranya yaitu Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa AS, Zabur diturunkan kepada Nabi Daud AS, Injil diturunkan kepada Nabi Isa AS, dan Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi

Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan kitab yang terakhir dan melengkapi isi kandungan dari kitab-kitab sebelumnya.

Nilai iman terhadap kitab-kitab Allah dalam film *Duka Sedalam Cinta* juga ditampakkan oleh para tokoh. Pertama, pada menit ke 0:15:10 ketika Kyai Gufron, Gagah, Yudhi, dan para santri mengaji Al-Qur'an bersama di mushala. Kedua, pada menit ke 0:23:00 ketika Kyai Gufron membaca sebuah ayat di depan Gagah kemudian menerjemahkan dan menjelaskan makna dari ayat tersebut.

Makna dari cerita tersebut adalah bahwasanya ketika kita mengimani kitab Allah yaitu Al-Qur'an, sebisa mungkin kita harus bisa membacanya, ketika belum lancar atau belum bisa membaca maka harus mau dan rajin belajar. Setelah dapat membaca bahkan rutin membacanya, akan lebih baik lagi jika tidak sekedar membaca, tetapi memahami makna kandungan ayat dari belajar, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan.

d) Iman Kepada Rasul

Wajib bagi setiap hamba mencintai Allah SWT, dan ini merupakan bentuk cinta yang paling agung. Setelah mencintai Allah SWT, wajib pula mencintai Rasul-Nya. Maka mencintai Rasul berarti mencintai Allah, dan ini merupakan bagian dari iman. Beriman kepada rasul berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT mengutus para nabi atau rasul untuk menyampaikan wahyu-wahyu-Nya yang berisikan tauhid, hukum-hukum, sejarah dan akhlak, untuk membimbing manusia ke jalan kebenaran, dengan keistimewaan yang diberikan Allah kepada mereka berupa mukjizat.

Rasul yang menjadi penutup dari rasul-rasul sebelumnya adalah Nabi Muhammad SAW. Makna mengimani Rasulullah adalah menjalankan ajarannya dan menaati perintahnya. Ahlus sunnah mencintai Rasulullah dan mengagungkannya sebagaimana para sahabat beliau mencintai beliau lebih dari cinta mereka kepada diri sendiri. Iman kepada Rasulullah nampak dalam scene ke 0:07:50

ketika Yudhi bertauiyah di dalam bus yang sedang beroperasi, di hadapan para penumpang.

“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Yaa Rasulallah, siapakah orang yang paling bijaksana dan mulia? Maka Nabi SAW menjawab: orang-orang yang paling banyak mengingat mati dan gigih berusaha untuk mempersiapkan kematiannya. Merekalah orang-orang yang paling bijaksana dan nantinya mereka akan mendapatkan kemuliaan di dunia dan keutamaan di akhirat. Demikian HR. Ibnu Majjah. Maka kembali kepada diri kita, sudahkah kita siap untuk menghadapi kematian yang akan pasti datang?”

Kata Yaa Rasulallah dalam kutipan di atas menunjuk pada Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya Yudhi percaya bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah. Kemudian dia membacakan hadits tentang nabi kepada khalayak. Sikap iman kepada Rasul juga ditunjukkan oleh para santri Kyai Gufron yang senantiasa bershalawat bersama.

e) Iman Kepada Hari Akhir

Kita harus percaya bahwa hari akhir itu ada dan akan terjadi, ini merupakan bagian iman kita sebagai seorang muslim. Menjadi landasan yang sangat penting bagi Aqidah Islamiyah dan pengingkaran terhadapnya merupakan salah satu bentuk kekufuran yang nyata, barang siapa yang percaya tidak ada hari kebangkitan, tidak ada hisab, tidak ada balasan pahala, dosa serta surga dan neraka, maka iman diri orang tersebut telah sirna. Alam semesta dan segala isinya akan dihancurkan oleh Allah, semua makhluk akan mati kemudian dibangkitkan kembali dari alam kuburnya untuk menghitung dan mempertanggung jawabkan perbuatannya, baik buruknya selama hidup di dunia. Kiamat pasti akan terjadi, tetapi tidak ada yang tahu kapan ia akan datang, hanya Allah yang mengetahuinya. Sebagaimana dalam Firman Allah QS. Al-Ahzab ayat 63.

يَسْأَلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ فَلْإِنَّمَا عَلِمَهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا
“Manusia bertanya kepadamu tentang hari berbangkit. Katakanlah: “Sesungguhnya pengetahuan tentang hari berbangkit itu hanya di

sisi Allah". Dan tahukah kamu (hai Muhammad), boleh jadi hari berbangkit itu sudah dekat waktunya." (QS. Al-Ahzab: 63)

Iman kepada hari akhir ditunjukkan dalam film *Duka Sedalam Cinta*, yaitu ketika Kyai Gufron mengingatkan kepada Gagah tentang kiamat. Bahwa kiamat tentu akan terjadi, tidak ada yang mengetahui kapan hal tersebut akan terjadi. Tugas kita sebagai manusia yaitu untuk mempersiapkan diri untuk menghadapinya.

"Allah menegaskan kepada kita tentang datangnya hari yang pasti, yang mengakhiri seluruh kehidupan, dan sesudah itu yang ada adalah hari pertanggung jawaban. Waktunya kapan? Dirahasiakan oleh Allah SWT untuk menguji kita apakah kita mau untuk mempersiapkan bekal, mempersiapkan diri menghadapinya dengan amal-amal shaleh."

Salah satu tanda-tanda kiamat adalah banyaknya kematian. Selain poin yang telah dijelaskan di atas, dalam film *Duka Sedalam Cinta* juga menunjukkan keimanan terhadap hari akhir yaitu ketika Gagah meninggal dunia di rumah sakit karena dia berusaha menyelamatkan Rumah Cinta yang hendak dihancurkan oleh segerombolan preman yang tidak menyukai kegiatan mereka. Padahal kegiatan yang mereka lakukan adalah kegiatan positif misalnya belajar bersama. Kematian sering kali datang tiba-tiba, untuknya kita harus mempersiapkan diri dengan amal shaleh. Dalam QS. Ali-Imran ayat 143.

وَلَقَدْ كُنْتُمْ تَمَنَّوْنَ الْمَوْتَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَلْقَوْهُ فَقَدْ رَأَيْتُمُوهُ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ

"Sesungguhnya kamu mengharapkan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya; (sekarang) sungguh kamu telah melihatnya dan kamu menyaksikannya." (QS. Ali-Imran: 143)

f) Iman Kepada Qada dan Qadar

Seseorang harus mengimani bahwa Allah telah menentukan qada dan qadar terhadap makhluk-Nya, baik dalam ketentuan yang baik maupun buruk, disengaja maupun tidak disengaja. Baik atau buruk di mata manusia belum tentu sama di mata Allah. Tetapi sesuatu

yang sudah terjadi, adalah yang terbaik bagi manusia menurut Allah. Sehingga atas apapun yang terjadi, bila itu buruk menurut kita, kita harus yakin bahwa ada hikmah dibalik itu semua dan pasti adalah yang terbaik. Semua yang telah terjadi pada manusia dan segala sesuatu yang terjadi di dunia ini telah menjadi takdir-Nya. Seperti tercantum dalam QS. Al-Hadid ayat 22.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

“Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.” (QS. Al-Hadid: 22)

Seseorang yang beriman kepada Allah akan mencintai Allah. Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa, dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya. Bagi seorang muslim, cinta yang paling utama dan menjadi yang pertama adalah diberikannya kepada Allah SWT. Mencintai Allah lebih dari segalanya. Seiring dengan cinta, seorang mukmin harus bersikap ridha terhadap segala keputusan dan aturan Allah SWT. Selalu bersyukur atas segala nikmat dan cobaan yang telah Allah beri. Yang artinya, ketika dia diberi cobaan dia harus ridha dan yakin ada hikmah dibalik cobaan tersebut sehingga akan membuatnya bersyukur.

Beriman kepada qada dan qadar Allah juga nampak dalam film *Duka Sedalam Cinta* ketika Gagah meninggal karena berusaha menyelamatkan Rumah Cinta dari serangan sekelompok preman yang tidak suka dengan kegiatan positif dalam rumah tersebut. Gagah meninggal di rumah sakit dihadapan Gita dan Mamah dengan menyebut nama Allah. Semua orang yang ditinggalkan merasa terpukul terlebih Gita, adik yang sangat dekat dengan kakaknya tersebut. Ketika Gita teringat Gagah, kerap kali dia diingatkan oleh

perkataan atau perbuatan Yudhi. Yudhi yang sering berdakwah dengan caranya sendiri mengingatkan Gita akan sosok Gagah.

Gita : *“Aku ngga bisa bohongi diriku sendiri, perih rasanya ditinggal Mas Gagah pergi selama-lamanya. Tapi hati Mas Gagah, semangatnya, dan semua yang ditinggalkannya akan hidup bersama hari-hariku. Aku yakin akan ada Mas Gagah Mas Gagah baru yang akan membuat dunia menjadi lebih indah.”*

Selain perbuatan Yudhi yang mengingatkan Gita akan sosok Gagah, tetapi perkataannya juga sering kali menyadarkan Gita. Akan ada hikmah dibalik ketetapan Allah. Kematian Gagah membuatnya semakin dekat dengan Allah, dan Gita yakin bahwa akan ada Mas Gagah lainnya. Dalam sebuah acara Yudhi membacakan sebuah puisi.

Yudhi : *“Patah tumbuh hilang berganti, mati satu tumbuh seribu. Yang baik, yang mati akan dikenang, dirindukan, dan digantikan. Kadang kehilangan begitu pahit untuk dirasakan. Hanya keikhlasan yang menjadi penawar hati untuk melepaskannya. Demi meneruskan perjuangan.”*

Berdasarkan kutipan di atas bahwa kematian pasti terjadi, dan hanya keikhlasan yang menjadi obat bagi yang ditinggalkan. Ikhlas agar tidak terlalu lama untuk terpuruk walaupun itu memang pahit dan berusaha untuk meneruskan perjuangan orang yang telah meninggal, terlebih ketika itu adalah perjuangan di jalan Allah. Kematian adalah takdir Allah, yang bernyawa tidak akan mati selain atas izin Allah. Dalam QS. Ali Imran Ayat 185, Allah berfirman.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ حَ عَنْ النَّارِ وَأُدْجِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.” (QS. Ali-Imran: 185)

2) Nilai Akhlak

Tidak hanya menunjukkan nilai aqidah, film *Duka Sedalam Cinta* juga menunjukkan nilai akhlak. Akhlak berasal dari kata *khalāqa* yang artinya perilaku, perangai, *tabi'at*, atau adat. Perilaku disini bisa berarti perilaku baik maupun perilaku buruk. Tetapi di Indonesia, akhlak ditautkan dengan tindakan atau perilaku yang baik. Selain itu, akhlak juga dapat dikatakan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa, yang memunculkan perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dengan kata lain, akhlak dikatakan sebagai sifat yang ada dalam jiwa manusia dan datang serta merta tanpa pemikiran terlebih dahulu. Di bawah ini adalah nilai akhlak yang terdapat dalam film *Duka Sedalam Cinta*.

a) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Sikap seseorang terhadap dirinya sendiri baik secara jasmani maupun ruhani disebut akhlak terhadap diri sendiri. Kita harus bersikap adil terhadap diri kita, dengan tidak memaksakan sesuatu yang justru dapat membahayakan diri kita. Memperbaiki diri sebelum bertindak, berakhlak dan beradab kepada diri sendiri, bertanggung jawab terhadap kemaslahatan dan keselamatan diri dan lingkungan masyarakat adalah kewajiban seorang muslim. Suatu peringatan yang bersifat pencegahan diberikan Allah SWT, dalam QS. Al-Baqarah ayat 195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Baqarah: 195)

Setiap muslim hendaknya mempunyai fondasi akhlak yang kokoh, karena jika terbiasa dengan akhlak yang baik, maka tujuan untuk kemajuan, kebahagiaan hidup, dan kesuksesan akan dapat diraih dengan mudah. Akhlak terhadap diri sendiri harus terbiasa untuk selalu dibenahi dengan baik agar manusia bisa lebih siap untuk menghadapi masa depan dan menjadi manusia yang unggul. Berikut ini beberapa kutipan akhlak terhadap diri sendiri dalam film *Duka Sedalam Cinta*.

(1) Berani dan Amanah

Sebagai seorang muslim kita harus mempunyai sifat berani dan amanah dalam diri kita. Berani atau syaja'ah tidak berarti berani kepada apapun maupun siapapun tanpa memperdulikan apakah dia berada di pihak yang benar atau bahkan pada pihak yang salah, tetapi berani disini diartikan berani yang dilakukan dengan penuh pertimbangan dan berlandaskan kebenaran. Berani dalam hal kebenaran dan kebaikan. Sedangkan amanah berarti dapat dipercaya, sifat yang ada karena adanya kekuatan dari iman. Amanah dalam pengertian luas menyangkut banyak hal seperti menjaga dirinya sendiri, menyimpan rahasia orang lain, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan sebagainya.

Sikap berani ditunjukkan oleh Gagah yang teguh dengan kebenaran, awalnya orang disekelilingnya belum menerima perubahan Gagah, tapi Gagah tidak menyerah dan terus berbuat kebajikan hingga akhirnya mempengaruhi orang sekitar untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mau memperdalam agamanya. Kemudian sikap amanah ditunjukkan oleh sikap Nadiya yang melaksanakan amanat dari Gita. Gita meninggal dunia ketika melahirkan anak pertamanya dengan Yudhi. Gita mempercayakan Nadiya untuk menikah dengan Yudhi dan bersama-sama merawat anak dari Gita dan Gagah. Nadiya menerima permintaannya dan menjalankan amanat yang diterimanya, dia bersama dengan Yudhi merawat anak yang mereka beri nama Gagah dengan baik, sehingga Gagah tumbuh menjadi anak yang baik.

Bunda Nadiya : *“Nadiya, Bunda bahagia kamu telah menjaga amanah yang Gita berikan dengan baik.”*

Nadiya : Hanya tersenyum dan melihat Gagah kecil sedang bermain bersama Yudhi, suaminya.

Bunda Nadiya : *“Kamu tahu sayang perasaan bunda? Bunda senang sekali saat pertama melihat kamu memakai jilbab yang bunda*

berikan. Rasa syukur yang sama ketika melihat kamu memberikan kerudung ini kepada Gita dan sekarang kerudung ini sudah kembali kepada kamu, masyaallah. Tidak ada yang tahu rencana Allah. Sayang, rawat baik-baik kerudung yang sudah Allah kembalikan padamu dengan cara-Nya, sepenuh hati. Tetapi lebih dari itu, jaga Gagah kecil yang Gita percayakan kepadamu ya sayang?”

Nadiya : *“Iya bunda.”* Kemudian mereka menangis dan berpelukan.

Yudhi : *“Terima kasih ya Nadiya, semoga Gita disana akan tersenyum melihatmu.”*

Nadiya : *“Senyum Gita juga akan selalu ada dalam dirinya. Menemani setiap perjalanan, membisikan semangatnya melalui cinta kita.”*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Nadiya adalah orang yang amanah, dia mau menjaga dan menyayangi Gagah kecil layaknya anaknya sendiri. Padahal jika mau dia tidak bersikap demikian karena Gagah bukan anak kandungnya dan Gita juga tidak melihat secara langsung apa yang dilakukan Nadiya. Tetapi karena Nadiya adalah orang yang amanah, dia tidak melakukan itu semua, dia tetap menjaga dan menyayangi Gagah seperti anak kandungnya sendiri. Kita sebagai seorang muslim hendaknya menjaga amanah yang diberikan kepada kita. Dalam QS. Al-Anfal ayat 27 Allah berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (QS. A;-Anfal: 27)

(2) Jujur

Jujur adalah pernyataan tanpa dikurangi atau dilebihkan, apa adanya, tidak curang, terbuka, dan konsisten. Lawan dari jujur adalah dusta, bersikap jujur akan membawa kepada kebaikan dan berdusta akan membawa kejahatan. Sifat jujur yang dimiliki seseorang akan menjadikannya dicintai dan dihormati oleh orang-orang disekelilingnya. Orang yang bersikap jujur akan dipercaya oleh orang-orang disekelilingnya, tetapi jika dia pernah bahkan sering berbohong, akan sulit mendapat kepercayaan itu kembali. Hendaknya setiap muslim senantiasa bersikap jujur apapun keadaannya, sebab sifat jujur adalah akhlak yang luhur dan telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Sikap jujur ditunjukkan oleh Gita pada scene 0:32:50 ketika meminta maaf kepada Gagah. Gita menghampiri Gagah yang baru saja selesai berdoa usai shalat, dia meminta maaf dan mengakui bahwa apa yang dilakukannya selama ini adalah salah.

Gita : *“Mas, jangan tinggalkan aku ya, aku gak mau kehilangan mas, Gita minta maaf ya? Gita salah”*

Gagah: *“Kamu gak perlu minta maaf Gita, kamu gak salah kok.”*

Gita: *“Aku gak tau harus bersikap apa depan mas, yang aku tau aku gak siap. Gak siap dengan apa yang mas lakukan sekarang. Mungkin baik buat mas, tapi Gita takut. Gita takut mas ninggalin Gita.”*

Gagah: *“Gak akan Gita. Gak akan pernah. Mas gak akan pernah ninggalin kamu”*

Gita: *“Gita janji mas, Gita akan belajar apapun yang mas suruh, asal mas jangan ninggalin Gita”*

Gagah: *“Mas gak akan pergi, mas akan selalu dekat denganmu, dekat di hatimu. Besok kamu mau ikutan mas gak? Ada acara di masjid sebelah. Acaranya santai kok, mau ya?”*

Gita mengiyakan

Gagah: *“Alhamdulillah, nanti kita ajakin mama juga ya. Udah dong jangan sedih lagi.”*

Dari uraian di atas menunjukkan bahwasanya Gita adalah pribadi yang jujur. Dia mau mengakui bahwa yang dilakukannya selama ini salah. Dengan Gita bersikap jujur dan mengakui kesalahan, membuat hubungannya dengan Gagah kembali membaik, bahkan Gita menjadi pribadi yang lebih baik setelahnya.

(3) Sabar

Secara istilah sabar adalah menahan diri dari rasa emosi dan kegundahan, kemudian menahan lisan dari berkeluh kesah serta menahan anggota badan dari perbuatan yang tidak terarah. Sabar juga berarti mengurung diri dari hal yang tidak disenangi karena berharap akan ridha Allah. Yang dimaksud dari tidak disenangi bukan berarti seperti sakit, mati, dan sebagainya, tetapi hal yang disenangi oleh hawa nafsu dan bersifat duniawi. Berarti sabar dalam konteks ini adalah menahan diri dari hawa nafsu.

Sikap sabar ditunjukkan oleh Gagah ketika Gita yang belum bisa menerima perubahan Gagah menuduhnya mengikuti aliran sesat, dalam scene ke 0:25:40

Gita : *“Semenjak mas kenal sama kyai itu, kita jadi ribut terus mas, rumah rasanya panas!”*

Gagah : *“Gita, mas minta jangan diteruskan ya. Yaa Rabbana.”*

Gita : *“Emang bener kan? Kalau kyai mas itu bener, Gita itu gak bakal kaya gini mas!”*

Gagah : *“Please Git, mas minta cukup Gita.”*

Gita : *“Enggak! Mas Gagah pasti ikut aliran sesat!”*

Dialog di atas menunjukkan sikap sabar yang dimiliki Gagah, ketika Gita melakukan hal yang tidak menyenangkan yaitu menuduh Kyai Gufron tidak benar dan Gagah mengikuti aliran sesat tetapi Gagah tidak lantas marah dan melakukan perbuatan yang tidak terarah. Gagah tetap bersabar, mendoakan keluarga, dan terus

berbuat baik hingga pada akhirnya keluarganya menyadari bahwa apa yang dilakukan Gagah adalah benar. Memang ketika kita melakukan kebaikan, tidak jarang ada ujian yang Allah beri di dalamnya. Tinggal bagaimana sikap kita menghadapi ujian tersebut. Kita sebagai seorang muslim, harus memiliki sikap sabar, karena sabar adalah penolong bagi diri kita sendiri. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 153 Allah berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman! Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”

(4) Ikhlas

Perilaku ikhlas sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena ikhlas dalam menjalankan segala sesuatu akan bernilai ibadah di sisi Allah. Secara umum pengertian ikhlas sangat luas dan mencakup segala amal ibadah yang dibarengi dengan perasaan tulus dalam hati. Ikhlas juga dapat dimaknai dengan ketulusan dalam mengabdikan diri kepada Allah dengan segenap hati, jiwa, dan pikiran. Sedangkan ikhlas menurut Islam adalah setiap kegiatan yang kita kerjakan semata-mata hanya karena mengharap ridha Allah.

Sikap ikhlas ditunjukkan dalam film *Duka Sedalam Cinta* oleh Kyai Gufron yang mau mengabdikan dirinya untuk kepentingan umat di Maluku Utara. Padahal dirinya adalah anak dari seorang yang memiliki perusahaan yang cukup besar di Jakarta. Dibanding meneruskan jabatan milik abah yaitu sebagai pemimpin perusahaan, dia justru memilih untuk mengabdikan diri kepada masyarakat, berdakwah dan menebarkan kebaikan dengan untuk mengharap ridha Allah SWT. Selain itu, ada Gita yang bersikap ikhlas atas kematian kakaknya, dan ada sikap Nadiya yang menjaga amanat dari

Gita dengan ikhlas untuk menjaga dan mendidik anak dari Gita dan Yudhi.

b) Akhlak Terhadap Orang Tua

Berakhlak kepada orang tua meliputi setiap tingkah laku atau perbuatan kita kepada orang tua, misalnya menghormati orang tua, berbakti kepada orang tua, tidak menyakiti perasaan orang tua dengan kata-kata atau perilaku kita. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim kita harus menjaga perilaku kita terhadap orang tua, agar mereka tidak tersakiti hatinya. Sikap berbakti kepada orang tua ditunjukkan oleh Gagah pada scene ke 0:02:00, Gagah berusaha untuk membantu ibunya dan menggantikan peran ayahnya yang telah tiada.

Gagah : *“Yaelah, namanya juga pedalaman git, pulau gitu.”*

Mamah: *“Pulau.”*

Gagah : *“Udahlah git, kamu gak usah ngekhawatirin Mas Gagah.”*

Gita : *“Hih, GR!”*

Mamah: *“Manja ih. Udah gak ada yang ketinggalan kan?”*

Gagah : *“Enggak kok mah.”*

Mamah: *“Hati-hati ya! Beneran lho kamu jaga diri!”*

Gagah : *“Iya mah, titip adik Gagah ya. Dah mamah dah Gita.”*

Gagah : *“Akhirnya aku benar-benar pergi, pergi menuju tempat sepanjang ribuan kilo meter. Menepi dari riuh dan segala hiruk pikuknya Jakarta. Di tempat inilah aku akan menyelesaikan semua tugas akhir kuliahku. Di alam inilah aku berjuang demi keluarga, membantu mamah dan menggantikan peran papah yang telah mendahului kami.”*

c) Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak kepada keluarga meliputi setiap perbuatan semua anggota keluarga baik ayah, ibu, ataupun anak dalam kehidupan keluarga yang hendaknya saling tolong menolong, cintai mencintai dan saling menyayangi satu sama lain. Dapat dikatakan bahwa akhlak terhadap keluarga adalah

peran keluarga dalam membina keluarganya untuk menjadikannya lebih baik dalam kehidupan. Karena keluarga adalah dasar dari suatu bangsa, bagaimana pribadi tercipta lahir salah satu faktornya adalah dari bagaimana keadaan keluarga dan didikannya, karenanya keadaan keluarga juga menjadi penentu keadaan bangsa itu sendiri.

Seperti halnya yang dilakukan Mama Gagah kepada ke dua anaknya. Menyekolahkan Gagah sampai perguruan tinggi, dan Gita yang masih duduk di bangku SMA. Tidak hanya memberi pendidikan kepada mereka lewat sekolah, tetapi mama menjadi tauladan bagi anak-anaknya yaitu bersikap pantang menyerah dan tidak mudah putus asa.

Gagah : *“Sejak papa meninggal, tak pernah ku dengar sekalipun mama meratapi jalan hidup kami, ketegaran hatinya menguatkan diriku untuk pantang menyerah pada hidup. Sedangkan adikku, aku selalu mengaguminya. Dia gadis istimewa yang selalu tahu apa yang dia inginkan. Tanpa peduli apa kata orang tentang dirinya, aku banyak belajar darinya bagaimana menjadi diri sendiri. Dan yang menggetarkan hatiku adalah rasa kasih mereka. Ketulusan mereka yang selalu menjagaku agar selalu berbuat yang terbaik. Aku ingin memberikan lebih dari apa yang mereka berikan kepadaku, terutama kepada adikku itu.”*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Mama memberi pendidikan lewat apa yang dia perbuat. Akhlak kepada keluarga juga ditunjukkan oleh Abah yang selalu mengajari anaknya untuk menjadi orang yang bertanggung jawab.

Abah : *“Kalau kakakmu itu tidak akan pulang ke Jakarta saat ini Yudhi, karena masih ada kewajiban yang harus dia selesaikan disana. Ngapain juga kamu ngotot jemput dia. Sekarang abah tanya, mana kakakmu? Mana? Ya Tuhan. Abah dan umi tinggal punya kamu dan kakakmu. Tapi sekarang ini abah merasa sudah tua. Jadi kamu harus berfikir bagaimana caranya kamu bisa bertanggung jawab kepada semua ini.”*

d) Akhlak Terhadap Masyarakat

Sebagai manusia kita tidak bisa hidup sendiri dan saing membutuhkan satu sama lain. Karena kita hidup bersama masyarakat, kita juga harus memperhatikan bagaimana akhlak kita terhadap mereka. Menyeimbangkan hubungan kita dengan Allah dan dengan sesama. Setiap perilaku atau sikap kita dalam berkehidupan sosial, membantu sesama, menciptakan masyarakat yang adil yang berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits merupakan akhlak terhadap masyarakat. Akhlak terhadap masyarakat dapat juga dikatakan bagaimana perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut ini adalah akhlak terhadap masyarakat yang terdapat dalam film *Duka Sedalam Cinta*:

1) Penyantun

Penyantun merupakan salah satu bentuk akhlak terhadap masyarakat. Penyantun juga merupakan bagian dari tolong menolong atau *ta'awun*. Kita harus saling tolong menolong dan saling membantu terutama bagi mereka yang membutuhkan. Menyedekahkan sebagian dari harta benda yang diamanatkan dan dikaruniakan Allah kepadanya. Percakapan di bawah ini adalah dialog antar tokoh yang menunjukkan sikap penyantun di scene 0:22:45.

Kyai Gufron: *“Para tokoh masyarakat, juga mereka yang mampu, bersama pemerintah mereka membangun tempat ini untuk kaum duafa. Siapapun yang memerlukan, bisa datang ke tempat ini untuk mengambil haknya.”*

Gagah: *“Untuk apa kyai? Mengapa kyai melakukan ini semua?”*

Kyai Gufron: *“Ini bukan hanya tentang apa yang kita terima atau apa yang kita punya. Ini tentang dari apa yang dikaruniakan Allah untuk kita, apa yang bisa kita berikan untuk sesama. Kamu pasti akan menemukan jawaban itu, kamu akan mengerti mengapa semua ini ada disini. Gagah, life is too short when we can't give something useful for the others. Ini prinsip terima kasih, ada yang kita terima ada yang kita kasih. Work hard and give hard.”*

Dari dialog diatas, membuktikan bahwa sikap yang dicontohkan oleh Kyai Gufron adalah bentuk tolong menolong dengan cara bersedekah atau menyantun. Berbagi juga merupakan bentuk rasa syukur kepada apa yang telah diberikan Allah SWT dan merupakan sebuah kesadaran bahwa harta yang kita punya tidak seluruhnya milik kita, tetapi adaorang lain yang berhak atasnya. Sikap yang perlu dicontoh, menolong atau membantu orang lain yang membutuhkan. Kata-kata dari Kyai Gufron mengorbarkan semangat untuk berbagi. Kemauan membantu orang lain menunjukkan kebaikan dan kepeduliannya terhadap perasaan dan kesejahteraan sesamanya. Dengan menerapkan dan meningkatkan kebajikan ini dalam kepribadiannya, ia akan berbelas hati kepada orang lain, tidak hanya dirinya sendiri yang dipikirkan, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar.

2) Tolong Menolong

Salah satu bentuk akhlak kepada masyarakat adalah tolong menolong atau ta'awun. Manusia tidak bisa hidup sendiri dan pastinya bantuan orang lain dibutuhkan. Tolong secara bahasa berarti meringankan beban dan membantu dalam melakukan sesuatu, yang berupa bantuan dana, tenaga, waktu, dan sebagainya. Kesadaran diri sendiri yang muncul sebagai makhluk ciptaan Allah agar wajib menolong sesama apalagi kepada yang sedang membutuhkan bantuan, menjadi buah dari kebaikan hati yang menjadi kebiasaan.

Sikap tolong menolong dalam film *Duka Sedalam Cinta* ditunjukkan dalam scene ke 0:28:50 ketika Bapak Muhammad yang merupakan tokoh masyarakat sedang mendapat kunjungan dari warga kemudian datang seorang ibu yang mangadu sambil menangis bahwa suaminya belum pulang selama beberapa hari padahal kebutuhan keluarganya sekarang semakin menipis.

Seorang Ibu: *“Tidak biasanya suami saya pergi sehari-hari tidak pulang, sebenarnya saya menunggu hasil tangkapan ikan untuk kebutuhan keluarga kami sehari-hari”*

Bapak Muhammad: *“Oh begini bu, biarlah kami meminta bantu warga untuk mencari suami ibu. Tidak usah khawatir, insyaallah suami ibu akan kembali. Tentang kebutuhan ibu, kami memiliki beberapa ekor ikan segar untuk dipergunakan selama menunggu suami ibu kembali.”*

3) Ukhuwah atau Persaudaraan

Harus saling menjalin hubungan ukhuwah dan persaudaraan dengan baik terlebih dalam lingkungan masyarakat. Islam memberi arahan yang jelas untuk menjaga agar persaudaraan sesama muslim dapat terjaga dengan kokoh. Sikap persaudaraan ditunjukkan oleh Gagah dan Yudhi yang sudah lama tidak bertemu. Mereka kenal dan bersahabat baik ketika di Maluku, kemudian tidak disangka dipertemukan kembali ketika di Jakarta.

Mereka bertemu dan berbincang bersama. Kemudian sikap persaudaraan juga ditunjukkan oleh Bapak Muhammad yang hampir setiap harinya mendapat tamu, warga kerap kali bersilaturahmi kepadanya guna bermusyawarah ataupun urusan lainnya., pada scene 0:27:30 Yudhi dan Gagah akan mengunjungi Bapak Muhammad, ternyata sedang banyak warga yang mengunjunginya.

Yudhi : *“Mereka itu warga masyarakat yang ingin bersilaturahmi dengan Bapak Muhammad, Gah. Tak hanya warga dari sini, dari pulau-pulau seberang pun ikut bersilaturahmi dengan beliau, karena beliau adalah orang yang dituakan. Bapak Muhammad itu gah, selalu ingin menjalin kedekatan dengan masyarakatnya.”*

Gagah : *“Sepagi ini Bapak Muhammad sudah menerima kedatangan warga sebanyak ini?”*

Yudhi : *“Ya begitulah gah, yang mereka bicarakan itu mulai dari berbagai hal yang mungkin menyangkut kemajuan desa ini dan bisa*

diselesaikan bersama. Sampai-sampai yang tidak ada urusannya dengan beliau.”

Dialog di atas menunjukkan bahwa Bapak Muhammad merupakan sosok yang mempunyai sikap persaudaraan tinggi, bermanfaat bagi banyak orang, sehingga hampir setiap harinya banyak orang yang bersilaturahmi kepadanya. Kemudian ditunjukkan juga oleh Kyai Gufron dan Yudhi yang menolong Gagah dan merawatnya di pesantren. Gagah diperlakukan dengan baik, diberi makan, dan lainnya. Yang merupakan bagian dari memuliakan tamu.

e) Akhlak Terhadap Alam

Manusia di dunia tidak hanya berinteraksi dengan manusia lain tetapi juga dengan lingkungan alam. Semua kerusakan terhadap lingkungan juga merupakan pengrusakan pada diri manusia itu sendiri. Hal ini juga seiring dengan fungsi manusia sebagai khalifah di bumi. fungsi kekhalfahan mengandung arti pemeliharaan, pengayoman, serta bimbingan agar setiap makhluk menggapai tujuan penciptaannya. Salah satu fungsi manusia sebagai khalifah di bumi adalah menjaganya. Dalam QS. Ar-Rum ayat 41 menegaskan bahwa apabila kita merusak alam, akibat dari perbuatan tersebut akan berdampak buruk bagi manusia itu sendiri. Tumbuhan, binatang-binatang, dan benda-benda tak bernyawa semua diciptakan oleh Allah SWT serta mempunyai ketergantungan kepada-Nya. Adanya keyakinan ini akan mengantarkan seorang muslim untuk sadar bahwa semuanya harus diperlakukan secara baik dan wajar.

Sikap menjaga lingkungan ditunjukkan oleh Kyai Gufron dan anak-anak yang sedang membersihkan laut dari sampah, mereka mengumpulkan sampah yang ada dan membuang ke tempat yang semestinya. Kyai Gufron berteriak memanggil Yudhi yang sedang berada di masjid bersama dengan Gagah. Yudhi dan Gagah bergegas menuju laut dan melihat kegiatan yang sedang dilakukan, terdapat dalam scene ke 0:18:36.

Kyai Gufron : *“Yudhi, sini yud!”*

Yudhi dan Gagah : (bergegas menuju sumber suara dan melihat kegiatan yang sedang dilakukan)

Yudhi : *“Kata Kyai Gufron, masyarakat melakukannya dengan sukarela, semata-mata mereka peduli pada alam. Sampah-sampah di dasar laut itu mereka kumpulkan gah, untuk dibuang ke tempat yang semestinya.”*

Berdasarkan scene di atas menunjukkan bahwa Kyai Gufron dan anak-anak didikannya adalah orang yang peduli terhadap alam. Sikap mereka yang secara sukarela membersihkan laut dari sampah yang merupakan bagian dari menjaga alam juga patut dicontoh. Mengajak orang lain untuk menjaga alam juga merupakan hal yang luar biasa, bisa dimulai dengan diri sendiri terlebih dahulu, kemudian mengajak orang lain agar menjadi gerakan yang semakin besar dan diharapkan bisa menjadi kebiasaan yang membudaya dalam masyarakat.

3) Nilai Syariah (Ibadah)

Syariah dapat juga diartikan sebagai ibadah. Kata ibadah berasal dari kata Bahasa Arab *“abada, yu’aabada “ibaadatan”* yang artinya menyeluruh, mempersembahkan, tunduk, patuh, taaat. Dalam Islam, ibadah tidak hanya sebatas menjalankan kewajiban seperti shalat, zakat, puasa ramadhan, dan ibadah haji, tetapi merangkap semua kewajiban kepada Allah. Nilai ibadah juga nampak dalam film *Duka Sedalam Cinta* yang ditunjukkan pada menit ke 0:30:02 ketika bupati sedang bertemu dan berbincang dengan para penambang, kemudian terdengar adzan lantas dia mengajak para penambang untuk segera mendirikan ibadah shalat.

Penambang: *“Dengan adanya aturan dari Bapak yang diterapkan di daerah sini sekarang, kami masyarakat penambang bisa kerja dengan tenang. Tidak seperti dulu, orang asing datang kemari dengan modal besar, mereka mengambil batu-batu disini.”*

Bupati: *“Alhamdulillah”*

Penambang: *“Terima kasih atas perhatian Bapak kepada kami.”*

Bupati: *“Semoga manfaatnya lebih luas dan jangan lupa keluarkan zakat ya?”*

Penambang: “*Insyallah.*”

Bupati: “*Sudah adzan, ayo kita shalat.*”

Penambang: “*Mari shalat.*”

Dialog di atas menunjukkan bahwa bupati orang yang taat terhadap perintah Allah. Ketika waktu shalat tiba beliau mengajak para penambang untuk bergegas mendirikan ibadah shalat, dan beliau juga mengingatkan para penambang untuk mengeluarkan zakat atas penghasilan yang mereka peroleh. Kewajiban mendirikan shalat dan menunaikan zakat terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.*”

Selain ibadah di atas, dalam film *Duka Sedalam Cinta* juga menunjukkan sikap ibadah lainnya yaitu dakwah. Dakwah adalah kegiatan untuk menyeru, memanggil, mengajak orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan syariat Allah. Dakwah berbagai macam bentuknya, salah satunya adalah yang dilakukan Yudhi yaitu bertausiyah di dalam bus. Yudhi mempunyai kebiasaan unik yaitu berceramah dalam bus yang sedang beroperasi, bahkan ketika dia sudah secara resmi menjadi pemimpin perusahaan, kebiasaan ini tidak hilang.

IAIN PURWOKERTO

b. Super Struktur (Skematik)

Superstruktur atau skematik ini dibagi menjadi beberapa kategori, diantaranya sebagai berikut:

1) Inti cerita

Inti cerita adalah bagian yang paling penting dalam film *Duka Sedalam Cinta* tersebut. Gita dan Gagah adalah kakak beradik yang sangat akrab dan saling menyayangi. Tiba disuatu ketika mereka harus berpisah untuk sementara karena Gagah harus menyelesaikan tugas akhir kuliahnya di pedalaman Maluku Utara. Ketika di sana, sesuatu yang tidak terduga terjadi. Gagah mengalami sebuah kecelakaan yaitu jatuh dari atas tebing ke dalam lautan. Dia ditolong oleh pemuda bernama Yudhi, Yudhi merawat Gagah di pesantren milik Kyai Gufron yang merupakan kakak kandungnya. Selama di

pesantren Gagah belajar banyak dan memperdalam ajaran agama Islam, hal tersebut membawa perubahan untuk dirinya.

Sekembalinya dia ke Jakarta ternyata tidak semua bisa menerima perubahannya. Terutama Gita, adik tersayanginya. Gita merasa bahwa Gagah seperti bukan kakaknya lagi, bahkan menuduh Gagah mengikuti aliran sesat. Banyak hal dilalui Gagah dengan tidak mudah, tetapi ini tidak menurunkan semangat Gagah untuk terus berdakwah dan menebar kebaikan. Hingga pada akhirnya kesabarannya berbuah manis, perlahan orang-orang disekitarnya terpengaruh oleh kebaikannya dan mereka berubah menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Termasuk Gita, dari yang awalnya tidak berhijab kemudian menjadi berhijab, menyukai kegiatan sosial, dan hal positif lainnya. Menjelang akhir cerita Gagah meninggal dunia, yang membawa duka untuk semua tetapi juga menjadikan mereka lebih dekat dengan Sang Pencipta.

2) Plot

Plot adalah alur cerita dari awal, tengah, dan akhir. Biasanya menggunakan tiga babak yaitu babak awal, konflik, dan revolusi.

a) Babak Awal

Sutradara film ini membangun cerita lewat pendeskripsian sepasang kakak dan adik yang selalu bersama dan menyayangi satu sama lain. Mereka selalu bersama tetapi kemudian Gagah harus menyelesaikan tugas akhir kuliahnya di pedalaman Maluku Utara sehingga menjadikannya berpisah sementara dengan adik tersayanginya yaitu Gita. Di Maluku Utara gagah mengalami sebuah kecelakaan yang kemudian ditolong dan di rawat di sebuah pesantren. Di pesantren tersebut dia belajar banyak tentang Islam dan menjadikannya pribadi yang berbeda.

b) Babak Konflik

Babak konflik dalam cerita ini dimulai ketika Gagah kembali ke Jakarta. Keluarga yang telah menantikannya dibuat kaget dengan adanya perubahan pada dirinya. Terutama Gita, dia kerap marah dan tidak terima adanya perubahan pada diri kakaknya. Sikap Gita ini tidak hanya dilakukannya kepada kakaknya tersebut, tetapi juga kepada orang lain. Di

suatu ketika dia melakukan perjalanan menggunakan bus, masuklah pemuda bernama Yudi dan dia bertauiyah di bus tersebut. Karena tauiyah tersebut mengingatkannya akan kakaknya, diapun memarahi Yudi di hadapan penumpang lainnya. Ketika Gita sudah mulai luluh dengan ucapan dan ajaran Gagah, dia sudah mau untuk mengiyakan ajakan bakti sosial dan lain sebagainya hingga akhirnya dia memutuskan untuk berhijab, kemudian hal yang mengagetkan terjadi. Dia dan ibunya mendapat kabar bahwa Gagah kritis karena dia ingin menyelamatkan rumah cinta yang telah dibuat bersama-sama dari segerombolan preman yang ingin menghancurkannya. Tetapi akhirnya Gagah tidak bisa bertahan dalam keadaan kritis tersebut, dan dia meninggal dunia.

c) Babak Revolusi

Penyelesaian akhir dalam film ini yang pertama yaitu tentang konflik keluarga, keluarga Gagah mulai menerima perubahan Gagah. Dimulai dari mama yang kemudian memutuskan untuk berhijab, lalu Gita yang mengakui kesalahannya selama ini. Mereka akhirnya melakukan kegiatan positif bersama-sama. Melakukan kerja bakti di masjid, mengikuti seminar keagamaan, membagikan makanan ke anak jalanan, dan membuat rumah belajar bagi mereka yang kemudian dinamakan dengan rumah cinta. Gagah akhirnya meninggal karena berusaha menyelamatkan rumah cinta. Banyak orang yang merasa kehilangan, terutama keluarganya. Disaat kesedihannya, Gita menyadari bahwa jiwa Gagah masih hidup dalam jiwa Yudi. Banyak persamaan dalam diri mereka, semangat dakwahnya, pantang menyerah, dan lain sebagainya. Yudi juga mengingatkan bahwa semua akan kembali kepada-Nya, bahwa semua ujian pasti ada hikmahnya. Hingga akhirnya mereka memutuskan untuk menikah dan hidup bersama.

c. Struktur Mikro

1) Semantik

Semantik adalah studi yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Elemen yang terdapat dalam semantik adalah:

a) Latar

Bagian teks yang dapat mempengaruhi arti yang ingin disampaikan, merupakan cerminan ideologi komunikator. Latar dipilih untuk menentukan cerminan dari ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa.

(1) Latar Pertama

Latar pertama sutradara memilih lokasi atau tempat cerita ini berlangsung. Terdapat 3 tempat yang menjadi latar cerita, diantaranya yaitu Maluku Utara yang meliputi Halmahera dan Ternate, dan Jakarta. Awalnya di Jakarta diceritakan tentang kehidupan seorang kakak adik dan pergaulan mereka di kota besar tersebut. Kemudian berjalan ke Maluku Utara, menyuguhkan keindahan alam yang membuat kita bertambah syukur dengan-Nya. Diceritakan tentang kehidupan sosial disana, yang mana kerukunan masih sangat erat, saling membantu, dan sebagainya. Disini sang tokoh mengalami insiden yang menjadi awal perubahan bagi dirinya. Sekembalinya dia ke Jakarta banyak perubahan yang terjadi baginya dan orang sekitar.

(2) Latar Kedua

Latar kedua ini menjelaskan tentang tokoh utama melalui sudut pandang sutradara yang diceritakan adalah orang-orang yang ingin berdakwah dan memberi manfaat untuk banyak orang, yang mana salah satunya adalah memberi pengaruh positif bagi orang-orang disekitarnya. Yang awalnya cukup ditentang hingga akhirnya mereka luluh dan berubah. Bahkan mereka ikut berperan dalam memajukan orang sekitar dicontohkan dengan membangun rumah belajar bagi anak di kawasan pinggiran.

b) Detail

Merupakan kontrol informasi yang disampaikan komunikator/sutradara dan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya, dan menampilkan jumlah yang sedikit

informasi yang merugikan dirinya. Sutradara sebagai komunikator dalam film ini tidak menyampaikan informasi yang menguntungkan dirinya karena dia menggunakan tokoh rekaan tersendiri tidak menjadikan dirinya sebagai tokoh. Film dimulai dengan setting Gita dan Gagah sepasang kakak beradik yang sangat dekat dan belum pernah berpisah, kala itu mereka harus berpisah karena suatu tugas. Ketika berpisah Gagah mengalami kecelakaan yang kemudian dia di rawat di sebuah pesantren dan belajar ilmu agama disana. Setelahnya dia banyak merubah orang lain dan menjadi orang yang bermanfaat.

Disini sutradara atau komunikator memberikan informasi bahwa setiap orang bisa berubah, dan perubahan bisa datang dengan jalan apa saja, dari sesuatu yang tidak disangka-sangka bahkan dari kejadian yang awalnya dipandang musibah.

c) Maksud

Maksud merupakan sesuatu yang melihat apakah cerita atau teks yang dibuat oleh sutradara disampaikan secara eksplisit dan implisit. Elemen maksud dalam film Duka Sedalam Cinta ini disampaikan secara eksplisit dan terbuka. Salah satu teks yang terdapat dalam film ini adalah mengenai perjuangan seseorang untuk berdakwah. Dalam film ini jelas sekali karena film menggambarkan cerita bukan hanya lewat dialog, tetapi juga lewat visual dan kemudian diperjelas dengan adanya dialog.

d) Sintaksis

Sintaksis adalah perbincangan mengenai bahasa kalimat. Dalam hal ini bagian kata atau kalimat disusun sehingga menjadi suatu kesatuan yang memiliki arti. Sintaksis terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

(1) Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kalimat dalam teks. Koherensi disini merupakan salah satu elemen wacana yang digunakan untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda

dapat dihubungkan dengan memakai koherensi. Sehingga kedua fakta tersebut dapat berhubungan. Dalam skenario film Duka Sedalam Cinta dapat dilihat pada pertengahan cerita.

Gita : “Aku gak tahu harus bersikap seperti apa depan mas, yang aku tahu aku gak siap. Gak siap dengan apa yang mas lakukan sekarang. Mungkin baik buat mas, tapi Gita takut. Gita takut mas ninggalin Gita.”

(2) Bentuk Kalimat

Segi sintaksis yang kaitannya dengan cara berpikir logis, menjelaskan tentang proposisi diatur dalam satu rangkaian kalimat. Menanyakan apakah A yang menjelaskan B, ataukah yang menjelaskan A, yang terdapat dalam adegan.

Kyai Gufron: “Para tokoh masyarakat membangun tempat ini untuk kaum dhuafa.”

Subjek (S) : para tokoh masyarakat

Predikat (P) : membangun

Objek (O) : tempat ini

Keterangan (K) : untuk kaum dhuafa

(3) Kata Ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai sutradara atau komunikator untuk menunjukkan bagaimana posisi seseorang dalam wacana, misalnya dengan menggunakan sikap dan perilakunya. Dalam film Duka Sedalam Cinta, kata ganti yang digunakan yaitu “adek manis”, kerap kali digunakan Gagah untuk memanggil Gita.

Gagah: “bantuin mas untuk wujudkan semua ini ya dek manis”

(4) Stilistik

Stilistik merupakan elemen yang menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata yang tersedia atau disebut dengan style. Melihat dari dialog film Duka Sedalam Cinta ini umumnya menggunakan Bahasa Indonesia, dan beberapa kali menggunakan bahasa daerah. Kata-kata yang dipilih adalah yang

paling dekat dengan ungkapan sehari-hari sehingga mudah ditangkap dan dicerna oleh penonton.

Kyai Gufron: “Tenanglah, badanmu masih sangat lemah. Istirahatlah dulu.”

(5) Retoris

Retoris adalah gaya yang diungkapkan untuk menyatakan intonasi dan penekanan. Dalam retoris menggunakan bahasa repetisi atau pengulangan, aliterasi (seperti sajak), ejekan (ironi).

(a) Grafis

Dalam skenario film *Duka Sedalam Cinta* terdapat beberapa istilah pengambilan gambar antara lain yaitu dissolve (teknik pengambilan gambar dari *scene* ke *scene* lain tanpa terlihat terputus), fade in (pemunculan gambar dari layar hitam/kosong), fade out (menghilangkan visual berganti: menjadi layar hitam/kosong), trade mark (bentuk trik kamera), external, dan internal.

(b) Metafora

Beberapa ungkapan metafora yang penulis temukan dalam film *Duka Sedalam Cinta* adalah ketika Yudi sedang berbicara. Yudi : “Itulah hidupku, mengalir mengikuti derasnya ombak tanpa pernah tahu dimana butiran-butiran air itu. Meresap ke tanah atau kembali tenggelam di laut.

Digambarkan bahwa Yudi menjalani hidup seperti air yang mengalir mencerminkan pribadi yang pantang menyerah dan berpendirian. Seperti air yang terus mengalir walau banyak rintangan dan cobaan yang menghadang. Dan takdir yang menentukan apakah air tersebut akan meresap ke tanah ataupun kembali ke lautan.

2. Wacana Pesan Nilai-Nilai Religius dalam Perspektif Kognisi Sosial dan Konteks Sosial

a. Dalam Perspektif Kognisi Sosial

Apa yang disampaikan dalam film *Duka Sedalam Cinta* adalah salah satu masalah kehidupan sosial yang sering kali terjadi dalam masyarakat. Selain menceritakan dinamika hubungan kakak dan adik, juga tentang perubahan seseorang yang mempengaruhi orang disekitarnya, film ini menceritakan banyak hal lainnya. Mengajarkan tentang gotong royong, Menjaga lingkungan, dalam film tersebut ditampilkan kegiatan seorang pemimpin pesantren yang mengajak anak-anak didiknya dan masyarakat sekitar untuk bersama-sama mengambil sampah dari laut. Selain lingkungan menjadi terawat, kegiatan tersebut juga mempererat hubungan mereka. Hal tersebut juga termasuk iman kepada Allah dengan cara melakukan tugasnya sebagai khalifah di bumi, serta termasuk ke dalam akhlak terhadap lingkungan dan akhlak terhadap masyarakat.

Kemudian diceritakan juga sekelompok preman yang awalnya sering melakukan kejahatan, kemudian bertaubat dan mendapat hidayah dari Allah SWT lewat perantara tokoh. Lalu mereka justru banyak melakukan kegiatan yang positif, seperti membangun rumah belajar untuk anak-anak jalanan. Digambarkan juga hal yang unik tentang dakwah. Biasanya dakwah dengan cara bertausiyah dilakukan di dalam masjid, di sekolah, ataupun di media sosial dan semacamnya. Tetapi dalam film ini berbeda, seorang pemuda yang tampan dan pandai, melakukan tausiyah di dalam bus. Dengan bahasa yang santun dan santai, menyapa penumpang di bus kemudian menyampaikan tausiyah singkatnya.

Kognisi sosial yang terkandung dalam film ini adalah penulis menangkap bagaimana realitas sosial, bahwa lingkungan sangat mempengaruhi perilaku individu. Tidak akan tercipta budaya religius dalam masyarakat jika masing-masing individu tidak mempunyai kereligiusan. Seseorang yang kemudian mempengaruhi orang di sekitarnya, yang bisa merubah sekelompok preman. Bahkan sekelompok preman tersebut bisa

berpengaruh positif pada lingkungannya, mendirikan rumah belajar untuk anak-anak sekitar. Kemudian pemuda yang bisa mempengaruhi orang lain lewat dakwah yang dia berikan. Realitas kehidupan sosial tersebut diceritakan dalam alur film ini.

b. Dalam Perspektif Konteks Sosial

Jika dilihat dari konteks sosial film ini setidaknya sudah menceritakan keadaan kehidupan dalam masyarakat, bahwa pergaulan berpengaruh dan dapat membentuk kepribadian individu. Kehidupan di kota-kota besar, bahwa masih ada anak-anak usia sekolah yang tidak bersekolah dan masih ada sebuah kelompok orang-orang yang melakukan tindak kejahatan. Tetapi mereka semua bisa berubah menjadi orang yang baik. Film-film yang mengandung nilai-nilai sosial seperti ini memberikan gambaran berpengaruhnya individu ataupun pergaulan yang diceritakan memberikan kesadaran pentingnya memilih dan memposisikan diri dalam lingkungan serta menanamkan nilai kereligiusan dalam diri. Meskipun banyak film yang memiliki tema serupa, difilm ini juga disuguhkan dengan latar yang indah sehingga semakin menarik untuk diperhatikan.

B. Analisis Nilai-Nilai Religius dan Relevansi Film Duka Sedalam Cinta terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas

Usaha yang berupa bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik agar selagi atau kelak ketika selesai pendidikannya tidak hanya dapat memahami dan menghayati, tetapi juga mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat merupakan definisi Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan rumusan tersebut, dapat diperoleh pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jalan untuk membangun kepribadian yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya sesuai dengan aturan yang ada. Nilai-nilai ajaran Islam sangat mendasari dan mewarai rangkaian proses pendidikan.

Materi pelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran. Dalam situasi tertentu, inti dari proses pembelajaran adalah materi pelajaran. Arti materi atau

bahan pelajaran itu sendiri adalah segenap hal yang menjadi isi kurikulum dan harus dipahami oleh siswa selaras dengan kompetensi dasar dalam rangka memenuhi pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam suatu pendidikan.

Pokok bahasan atau unsur materi dalam Pendidikan Agama Islam pasti selalu mengandung unsur pendidikan akidah, pendidikan akhlak, dan pendidikan syari'ah. Media pembelajaran sangat bervariasi, salah satunya adalah melalui film. Film *Duka Sedalam Cinta* menyajikan tayangan yang dibutuhkan untuk pendidikan Islam karena terkandung tiga pokok bahasan tersebut. Film ini bisa dijadikan pilihan untuk pembelajaran. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai relevansi film *Duka Sedalam Cinta* terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

1. Nilai Pendidikan Akidah

Nilai keimanan yang harus dimiliki oleh seorang muslim yang tercantum dalam rukun iman yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, serta qada dan qadar terkandung dalam film *Duka Sedalam Cinta*.

a. Iman kepada Allah SWT

Tidak ada yang dapat menandingi kekuasaan Allah SWT ditunjukkan dalam film ini. Karena hanya Allah yang berwenang dan berkuasa terhadap segala sesuatu baik di langit maupun di bumi. Sikap iman kepada Allah ditunjukkan oleh beberapa bagian dalam film ini yang tergambar oleh para pemain seperti berdzikir, shalat berjamaah, berhusnudzon kepada Allah, dan bertakwa kepada Allah.

Hal tersebut relevan atau berkaitan dengan salah satu KD dalam kurikulum 2013 di SMA kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tepatnya pada KI.1 (menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya), KD. 1.3 (Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir). Melalui media film ini,

peserta didik tidak hanya mendapat teori saja tetapi melihat secara langsung contoh dalam pembahasan tersebut.

b. Iman kepada Malaikat

Sikap yang menunjukkan iman kepada malaikat ditunjukkan oleh para tokoh yang berbuat baik, salah satunya yaitu Kyai Gufron, karena yakin bahwa ada malaikat raqib atid yang selalu mencatat amal baik dan amal buruk manusia.

Hal tersebut berkaitan atau relevan dengan salah satu KD dalam kurikulum 2013 di SMA kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tepatnya pada KI.1 (menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya), KD. 1.4 (Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT).

c. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah ditunjukkan oleh para santri Kyai Gufron yang rutin mengaji Al-Qur'an bersama, kemudian ditunjukkan oleh Gagah yang mengaji Al-Qur'an bersama Kyai Gufron kemudian Kyai Gufron menjelaskan kandungan dalam suatu ayat, tidak hanya membaca tetapi juga mempelajari kandungannya. Karena Al-Qur'an adalah pedoman bagi kehidupan manusia.

Hal ini berkaitan atau relevan dengan salah satu KD dalam kurikulum 2013 di SMA kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tepatnya pada KI.1 (menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya), KD. 1.3 (Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah SWT). Dengan melihat contoh secara langsung menjadikan peserta didik lebih mudah memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah dan dapat mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Iman kepada Rasul Allah

Iman kepada Rasul Allah diperlihatkan oleh Yudhi yang kerap membacakan suatu hadits Rasulullah dalam tausiyahnya di bus, kemudian

Kyai Gufron dan juga Gagah yang meneladani nabi yaitu senantiasa menyebarkan ajaran Islam.

Hal tersebut relevan atau berkaitan dengan salah satu KD yang tercantum dalam kurikulum 2013 di SMA kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tepatnya pada KI.1 (Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya), KD. 1.4 (Meyakini adanya rasul-rasul Allah). Dengan melihat secara langsung, peserta didik memahami pengamalan nilai iman kepada Rasul Allah.

e. Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir dalam film Duka Sedalam Cinta diperlihatkan ketika Kyai Gufron menerangkan penjelasan surat tentang hari kiamat. Bahwa kiamat pasti akan terjadi, waktu dirahasiakan Allah sehingga kita sebagai manusia harus mempersiapkan diri dengan beramal shaleh.

Hal tersebut relevan atau berkaitan dengan salah satu KD yang tercantum dalam kurikulum 2013 di SMA kelas XII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tepatnya KI.1 (Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya), KD. 1.3 (Meyakini terjadinya hari akhir).

f. Iman kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar Allah ditunjukkan oleh sikap Gita yang mengikhhlaskan kepergian kakak tercintanya untuk selama-lamanya karena ini adalah takdir Allah. Gita yakin dengan kepergian kakaknya terdapat hikmah yang dapat diambilnya. Ternyata setelahnya Gita menjadi orang yang lebih dekat dengan Allah dan menjadi orang yang bermanfaat seperti kakaknya tersebut, dia juga menemukan sosok kakaknya dalam diri Yudhi. Qada adalah keputusan atau ketetapan Allah kepada hambanya yang diberikan bahkan sebelum lahir baik itu tentang hidup, rezeki, mati, dan sebagainya.

Hal tersebut relevan atau berkaitan dengan salah satu KD yang terdapat dalam kurikulum 2013 di SMA kelas XII mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tepatnya KI.1 (Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya), KD. 1.4 (Meyakini adanya qadha dan qadar Allah).

2. Nilai Pendidikan Akhlak

Tidak hanya mengandung nilai keimanan, dalam film Duka Sedalam Cinta juga terkandung nilai akhlak, nilai yang sangat penting untuk dimiliki seorang muslim. Bahkan Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Penanaman nilai akhlak harus dimulai sejak dini, seperti bersikap amanah, jujur, berani, dan sebagainya. Berikut ini merupakan nilai akhlak yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas

a. Akhlak terhadap Diri Sendiri

1) Berani dan Amanah

Dalam film Duka Sedalam Cinta nilai keberanian ditunjukkan oleh sikap Gagah yang tetap teguh dalam kebenaran. Walaupun awalnya keluarganya belum menerima perubahannya, terutama Gita yang mengungkapkan ketidak sukannya pada kakaknya yang sekarang, tetapi dia tetap menebar kebaikan hingga akhirnya orang-orang disekitarnya luluh dan justru mereka terbawa perubahannya, menjadi orang-orang yang lebih baik. Kemudian sikap amanah ditunjukkan oleh Nadiya yang menjalankan amanah dari Gita dengan baik.

Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI tepatnya KI.1 (Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya) KD. 1.5 (Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran).

2) Jujur

Nilai kejujuran dalam film Duka Sedalam Cinta ditunjukkan oleh Gita yang mengakui kesalahannya pada Gagah dalam scene ke 0:32:50. Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti pada kelas X tepatnya KI.2 (Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia), KD. 2.5 menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

3) Ikhlas

Nilai ikhlas ditampilkan oleh Kyai Gufron yang senantiasa mengabdikan hidupnya untuk kepentingan umat. Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X tepatnya KI.2 (Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia), KD. 2.8 (Menunjukkan Perilaku Ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.

4) Sabar

Dalam film Duka Sedalam Cinta nilai kesabaran diperlihatkan oleh sikap Gagah ketika dituduh oleh Gita mengikuti aliran sesat, lantas Gagah tidak marah atau bertindak yang tidak terarah tetapi dia justru tetap bersabar agar masalah tidak semakin membesar dan merusak kerukunan dalam keluarganya. Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII tepatnya KI.2 (Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia),

KD. 2.9 (Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari).

b. Akhlak terhadap Orang Tua

Salah satu akhlak kepada orang tua yakni berbakti kepada mereka. Dalam hal ini ditunjukkan oleh Yudhi yang taat kepada perintah Abah untuk memimpin perusahaan. Akhlak kepada orang tua juga diperlihatkan oleh sikap Gagah yang berusaha untuk membantu ibunya dan menggantikan peran ayahnya yang telah lama meninggal dunia.

Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI tepatnya KI.2 (Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia), KD. 2.6 (Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al-Isra:23 dan hadits terkait.

c. Akhlak Terhadap Masyarakat

Tolong menolong dan persaudaraan merupakan salah satu bentuk akhlak kepada masyarakat. Tolong menolong ditunjukkan oleh Kyai Gufon dan Yudhi yang menolong ketika Gagah kecelakaan dan merawatnya dengan baik di pesantren miliknya. Kemudian oleh Bapak Muhammad yang menolong seorang ibu yang kekurangan kebutuhan sehari-hari karena suaminya tidak pulang selama beberapa hari.

Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII tepatnya KI. 2 (Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia), KD. 2.2 (Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai

dengan perintah Q.S. Luqman: 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah: 83, serta hadits terkait).

d. Akhlak terhadap Lingkungan Alam

Akhlak terhadap lingkungan alam ditunjukkan oleh Kyai Gufron dan santri-santrinya yang senantiasa mengambil sampah di dasar laut pada scene 0:19:05. Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI tepatnya KD.2 (Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia), KD. 2.1 (Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah:48; QS. Yunus:40-41, serta hadits terkait).

3. Nilai Pendidikan Syari'ah

Film Duka Sedalam Cinta juga memberikan nilai pendidikan syari'ah dalam aspek ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa adegan seperti ketika Bupati mengunjungi para penambang dan berbincang bersama kemudian adzan berkumandang lalu bupati segera mengajak orang-orang disekitarnya untuk mendirikan shalat. Kemudian warga pesantren yang mendirikan shalat berjamaah lalu mengaji Al-Qur'an bersama.

Shalat adalah ibadah yang pertama kali dihisab, shalat juga merupakan ibadah yang menjadi penghubung kita dengan Allah SWT dan wajib dilaksanakan, oleh karenanya ini menjadi penting untuk dipelajari dan dibiasakan untuk para peserta didik. Hal ini relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII tepatnya KI. 1 (Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya), KD. 1.2 (Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan nilai religius dalam sebuah film, maka dapat disimpulkan bahwa film Duka Sedalam Cinta mengandung nilai-nilai religius dan memiliki relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas, sebagai berikut:

1. Kognisi sosial yang terkandung dalam film ini adalah penulis menangkap bagaimana realitas sosial, bahwa lingkungan sangat mempengaruhi perilaku individu. Tidak akan tercipta budaya religius dalam masyarakat jika masing-masing individu tidak mempunyai kereligiusan. Dilihat dari konteks sosial film ini setidaknya sudah menceritakan keadaan kehidupan dalam masyarakat, bahwa pergaulan berpengaruh dan dapat membentuk kepribadian individu.
2. Nilai-nilai religius dalam film Duka Sedalam Cinta sebagian besar mempunyai keterkaitan atau relevansi dengan materi PAI di Sekolah Menengah Atas pada bahasan studi akidah meliputi kajian rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar Allah. Kajian studi akhlak meliputi amanah, berani, jujur, ikhlas, sabar, berbakti terhadap orang tua, dermawan, tolong menolong, dan lain sebagainya. Pada bidang studi fikih meliputi ibadah shalat.

B. Saran

Setelah dilakukan pengkajian terhadap film Duka Sedalam Cinta, penulis dapat menyampaikan beberapa saran:

1. Bagi pembuat film untuk lebih banyak menciptakan film-film yang mengandung pembelajaran religius yang dapat dikonsumsi masyarakat, serta diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.
2. Bagi konsumen film untuk dapat mengambil pesan positif yang disampaikan sehingga terjadi perubahan sikap yang lebih baik.
3. Bagi pendidik yang ingin menggunakan media pendidikan yang bervariasi, menarik, dan mudah dipahami dalam proses pembelajaran terutama dalam hal akidah, akhlak dan ibadah, film ini layak dijadikan referensi media pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Religius dalam Film Duka Sedalam Cinta dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafaatnya kelak.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun kendati demikian, penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk membuat karya ilmiah dengan harapan semoga bermanfaat khususnya bagi diri sendiri, bagi para pembaca, dan semoga menjadi kontribusi bagi khasanah keilmuan. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulis untuk menyelesaikannya. Semoga semua yang kita lakukan menjadi berkah untuk kita semua dan mendapat ridha-Nya. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Akko, Besse Tanri dan Muhaemin. 2018. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)*. Journal of Islamic Education. Volume 1 Nomor 2622
- Al-Kadri, Choirul Anam. 2012. *8 Langkah Mencapai Ma'rifatullah*. Jakarta: AMZAH
- Ardianto, Elvinaro. 2014. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Badudu, Jusuf Syarif dan Sutan Muhammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Baktora, Muhammad Ilham. 2020. "Pelajar Penedar Narkoba Jutaan Rupiah Dicokok Di Yogyakarta", (<https://jogja.suara.com/amp/read/2020/02/25/195059/pelajar-penedar-narkoba-jutaan-rupiah-dicokok-di-yogyakarta>) diakses pada 15 April 2020 Jam 17.40
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bukhari, Imam. 2010. *Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: As-Sunnah
- Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Darma, Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktek di Sekolah)*. Bandung: Rosda Karya
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia

- Hadi, Sutisno. 2004. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Ofseet
- Jauhari, Heri. 2010. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*. Bandung: Arfino Raya
- Kumalasari, Dyah. 2018. *Agama dan Budaya sebagai Basic Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Suluh Media
- Lisminjar. 2017. *Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pandangan Islam*. Jurnal Intelektualita Volume 5 No. 02
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*. Jakarta: Erlangga
- Mahmud. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masdudin, Ivan. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan
- Mubarok, Achmad. 2001. *Psikologi Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Muhaimin. 2013. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhaimin. 2014. *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual (Suplemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi Umum)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada
- Nasirudin. 2008. *Historitas dan Normativitas Tasawuf*. Semarang: AKFI Media
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ramadhan, Jimmy. 2020. "Tawuran di Tengah Pandemi Covid-19, Pelajar Malah Anggap Hiburan", (<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/03/23/19133131/tawuran-di->

tengah-pandemi-covid-19-pelajar-malah-anggap-hiburan?page=1)
diakses pada 15 April 2020 Jam 17.30

- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roqib, Moh. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad SAW*. Purwokerto: An Najah Press
- Sahlah, Abu. 2010. *Pelangi Kesabaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sahlan, Asmaun, 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN Malang Press
- Shihab, M Quraish. 2007. *Secercah Cahaya Ilahi*. Bandung: Mizan
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Erlangga
- Sufiah, Muhaimin. 2001. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sukino. 2018. *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*. Jurnal RUHAMA Volume 1 Nomor 2615-2304
- Sugihastuti dan Suharto 2015. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumanti, Solihah Titin. 2015. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi Umum)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Qardhawi, Yusuf. 2003. *Masyarakat Berbasis Syariat Islam*. Solo: Era Intermedia
- Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia

Yulianto, Agus. 2020. “*Video Asusila Diduga Pelajar Karawang Hebohkan Masyarakat*”, (<https://republika.co.id/berita/q6rtxd396/video-asusila-diduga-pelajar-karawang-hebohkan-masyarakat>), diakses pada 15 April 2020 Jam 17.50



LAMPIRAN SCENE FILM DUKA SEDALAM CINTA

No.	Gambar Scene	Dialog	Nilai Religius
1.	0:11:10 	Yudhi: <i>“Astaghfirullahal’adzi m kalian menyakiti saudara sendiri.”</i>	Iman kepada Allah dengan berdzikir kepada Allah.
2.	0:21:20 	Kyai Gufron : <i>“Kenapa? Apa yang kamu pikirkan? Memikirkan tentang siapa calon pendampingmu kelak? Aku begitu mengenalmu, insyaallah kamu layak mendapat wanita sholehah sebagai pendampingmu. Dan aku selalu berdoa, kamu akan mampu menjadi seorang imam yang akan menjaga dirimu dan keluargamu dari api neraka, insyaallah”</i>	Iman kepada Allah dengan berprasangka baik atau berhusnudzon kepada-Nya.
3.	0:38:37 	Gita : <i>“Saya Gita, masih SMA. Saya mau bertanya dengan Mba Nadiya. Mbak, bagaimana si hukumnya</i>	Iman kepada Allah dengan bertakwa kepada-Nya.

	<p><i>jilbab? Kan sunnah ya?"</i></p> <p><i>Teman Gita : "Ih, kan udah gue kasih tahu. Hukumnya wajib."</i></p> <p><i>Gita : "Ya, setahu saya si gitu mba, soalnya nih ya banyak teman saya masuk pesantren. Disana mereka pake jilbab tapi pas keluar jilbabnya juga ikutan dibuka. Saya sih ya, saya mau mba pakai jilbab. Tapi ntar-ntar dulu deh, kalau udah nikah, udah tua, kalau nggak pas udah pensiun. Karena menurut saya yang penting itu kita jilbabin hati mba. Percuma kalau kita pakai jilbab tapi gak bisa jilbabin hati, mendingan enggak dong. Makasih ya mba."</i></p> <p><i>Nadiya : "Sahabat sekalian, mengapa saya menggunakan jilbab? Karena jilbab merupakan perintah</i></p>	
--	---	--

Allah SWT yang tercantum di dalam Surat Al-Ahzab ayat 59 dan Surat An-Nur ayat 31. Karena jilbab merupakan sebuah identitas utama bagi kita para Muslimah untuk dapat di kenali. Astri Iswo misalnya, dia adalah seorang artis yang justru mulai menggunakan jilbab pada saat kuliah di Jerman. Saya allhamdulillah mulai menggunakan jilbab pada saat kuliah di Amerika. Dengan berjilbab, seorang Muslimah akan merasa lebih merdeka dalam artian yang sebenarnya. Perempuan yang memakai rok mini di dalam angkot misalnya, tentunya akan resah menutupi bagian-bagian tertentu tubuhnya dengan tas tangan. Nah, kalau saya

yang *berbusana muslimah seperti ini naik angkot, saya justru bisa duduk seenak saya. Dengan berjilbab, pada dasarnya seorang wanita telah melakukan seleksi terhadap calon suaminya. Seseorang yang belum memiliki dasar agama yang kuat tentunya akan enggan untuk melamar gadis berjilbab? Nah yang terakhir, berjilbab tidak akan menghalangi seorang muslimah untuk maju dalam kebaikan. Ohya, jilbab memang bukan merupakan satu-satunya indikator ketakwaan, tetapi berjilbab merupakan sebuah realisasi amaliah dari keimanan seorang muslimah. Jadi lalukanlah semampunya Tidak perlu ada alasan, emm kalau saya si hatinya dulu yang*

		<p>dijilbabin. <i>Hati kan urusan Allah, tugas kita beramal saja dengan ikhlas. Nah, sebagai bagian dari umat yang besar ini, masalah jilbab bukanlah masalah yang harus membuat kita bertengkar. Pakailah dengan kesadaran, tidak perlu mengejek atau bahkan memaksa muslimah lain yang belum memakainya. Malah kita harus merangkul mereka, tunjukkanlah akhlak kita yang indah sebagai seorang muslimah.”</i></p>	
4.	<p>0:24:10</p> 	<p>Gagah: <i>“Ya Allah, ampuni aku. Terlalu banyak waktu yang aku sia-siakan. Tolonglah aku, agar selalu bisa mensyukuri nikmat-Mu. Jagalah aku dan keluargaku dalam naungan rahmat-Mu Yaa Robb. Izinkan aku</i></p>	<p>Iman kepada Allah dengan berdo'a, ikhtiar, dan tawakal. Berdo'a agar keluarganya selalu dalam lindungan Allah, dan juga berusaha untuk mewujudkannya dengan cara selalu berusaha mengajak mereka kepada kebaikan</p>

		<p><i>Ya Allah, berikan aku waktu. Izinkan aku agar aku selalu bisa bersujud kepada-Mu, Aamiin Yaa Allah, Aamiin.”</i></p>	
5.	<p>0:31:21</p> 	<p>Gagah : <i>“Perjalananku di sini mulai berakhir, tak pernah ku sangka hari itu adalah hari terakhir pertemuanku bersama Yudhi. Tapi yang selalu membuatku takjub adalah melihat apa yang mereka lakukan disini. Keikhlasan mereka dan pengabdian tanpa henti demi kebahagiaan orang lain telah menciptakan harmoni dan keselarasan hidup di sini. Pengalaman hidup bersama mereka itulah yang akan selalu ku ingat dan amalkan di sepanjang waktu. Di hari itu aku merasa ketika aku bisa hidup dan berbagi bersama orang lain juga</i></p>	<p>Iman kepada malaikat. Tindakan yang dilakukan oleh warga sebagaimana dikatakan oleh Gagah menunjukkan iman kepada malaikat rakib dan atid, yaitu berbuat baik.</p>

		<i>bersama adik-adik kecil ini, kenapa aku tidak bisa berbagi dengan adikku sendiri?"</i>	
6.	0:15:10 	Kyai Gufron, Gagah, Yudhi, dan para santri membaca Al-Qur'an bersama-sama.	Iman kepada Kitab Allah. Salah satu bentuk iman kepada Al-Qur'an adalah dengan membaca, memahami kandungan di dalamnya dan berusaha mengamalkannya .
7.	0:07:50 	Yudhi: <i>"Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Yaa Rasulullah, siapakah orang yang paling bijaksana dan mulia? Maka Nabi SAW menjawab: orang-orang yang paling banyak mengingat mati dan gigih berusaha untuk mempersiapkan kematiannya. Merekalah orang-orang yang paling bijaksana dan nantinya mereka akan mendapatkan kemuliaan di dunia dan keutamaan di akhirat. Demikian HR. Ibnu Majjah. Maka kembali kepada diri kita, sudahkah kita siap untuk menghadapi kematian yang akan pasti datang?"</i>	Iman kepada Rasul, senantiasa menyiarkan ajaran agama Islam.

<p>8. 0:23:00</p> 	<p>Kyai Gufron: <i>“Allah menegaskan kepada kita tentang datangnya hari yang pasti, yang mengakhiri seluruh kehidupan, dan sesudah itu yang ada adalah hari pertanggung jawaban. Waktunya kapan? Dirahasiakan oleh Allah SWT untuk menguji kita apakah kita mau untuk mempersiapkan bekal, mempersiapkan diri menghadapinya dengan amal-amal shaleh.”</i></p>	<p>Iman kepada Hari Akhir. Kita harus meyakini akan datangnya hari yang pasti yaitu hari akhir. Salah satu bentuk beriman kepadanya yaitu dengan mempersiapkan diri.</p>
<p>9. 1:11:12</p> 	<p>Gita : <i>“Aku ngga bisa bohongi diriku sendiri, perih rasanya ditinggal Mas Gagah pergi selama-lamanya. Tapi hati Mas Gagah, semangatnya, dan semua yang ditinggalkannya akan hidup bersama hari-hariku. Aku yakin akan ada Mas Gagah Mas</i></p>	<p>Iman kepada qada dan qadar. Ketika mendapat cobaan seorang muslim harus sabar dan yakin bahwa itu yang terbaik dengan banyak hikmah di dalamnya yang dapat diambil.</p>

		<i>Gagah baru yang akan membuat dunia menjadi lebih indah.”</i>	
10	1:14:55 	<p>Bunda Nadiya : <i>“Nadiya, Bunda bahagia kamu telah menjaga amanah yang Gita berikan dengan baik.”</i></p> <p>Nadiya : Hanya tersenyum dan melihat Gagah kecil sedang bermain bersama Yudhi, suaminya.</p>	Akhlak terhadap diri sendiri. Bersikap berani dan menjadi pribadi yang amanah.
11	0:32:50 	<p>Gita : <i>“Mas, jangan tinggalkan aku ya, aku gak mau kehilangan mas, Gita minta maaf ya? Gita salah”</i></p> <p>Gagah: <i>“Kamu gak perlu minta maaf Gita, kamu gak salah kok.”</i></p> <p>Gita: <i>“Aku gak tau harus bersikap apa depan mas, yang aku tau aku gak siap. Gak siap dengan apa yang mas lakukan sekarang. Mungkin baik buat mas,</i></p>	Akhlak terhadap diri sendiri. Bersikap jujur dengan meminta maaf dan mengakui kesalahan.

		<p>tapi Gita takut. Gita takut mas ninggalin Gita.”</p>	
12	0:25:40	 <p>Gita : “Semenjak mas kenal sama kyai itu, kita jadi ribut terus mas, rumah rasanya panas!”</p> <p>Gagah : “Gita, mas minta jangan diteruskan ya. Yaa Rabbana.”</p> <p>Gita : “Emang bener kan? Kalau kyai mas itu bener, Gita itu gak bakal kaya gini mas!”</p> <p>Gagah : “Please Git, mas minta cukup Gita.”</p> <p>Gita : “Enggak! Mas Gagah pasti ikut aliran sesat!”</p>	<p>Sabar. Senantiasa bersabar dalam segala kondisi.</p>
13	0:02:00	 <p>Mamah : “Hati-hati ya! Beneran lho kamu jaga diri!”</p> <p>Gagah : “Iya mah, titip adik Gagah ya. Dah mamah dah Gita.”</p> <p>Gagah : “Akhirnya aku benar-benar pergi, pergi menuju tempat sepanjang ribuan kilo</p>	<p>Akhlak terhadap orang tua. Salah satu bentuk bakti kepada orang tua yaitu dengan membantu mereka.</p>

		<p><i>meter. Menepi dari riuh dan segala hiruk pikuknya Jakarta. Di tempat inilah aku akan menyelesaikan semua tugas akhir kuliahku. Di alam inilah aku berjuang demi keluarga, membantu mamah dan menggantikan peran papah yang telah mendahului kami.”</i></p>	
14	<p>0:17:45</p> 	<p>Gagah : <i>“Sejak papa meninggal, tak pernah ku dengar sekalipun mama meratapi jalan hidup kami, ketegaran hatinya menguatkan diriku untuk pantang menyerah pada hidup. Sedangkan adikku, aku selalu mengaguminya. Dia gadis istimewa yang selalu tahu apa yang dia inginkan. Tanpa peduli apa kata orang tentang dirinya, aku banyak belajar darinya bagaimana</i></p>	<p>Akhlak terhadap keluarga. Berbuat baik kepada sesama anggota keluarga dan saling mengajak kepada kebaikan.</p>

		<p><i>menjadi diri sendiri. Dan yang menggetarkan hatiku adalah rasa kasih mereka. Ketulusan mereka yang selalu menjagaku agar selalu berbuat yang terbaik. Aku ingin memberikan lebih dari apa yang mereka berikan kepadaku, terutama kepada adikku itu.”</i></p>	
15	<p>0:22:45</p> 	<p>Kyai Gufron: <i>“Para tokoh masyarakat, juga mereka yang mampu, bersama pemerintah mereka membangun tempat ini untuk kaum duafa. Siapapun yang memerlukan, bisa datang ke tempat ini untuk mengambil haknya.”</i></p> <p>Gagah: <i>“Untuk apa kyai? Mengapa kyai melakukan ini semua?”</i></p> <p>Kyai Gufron: <i>“Ini bukan hanya tentang apa yang kita terima atau apa</i></p>	<p>Akhlak terhadap masyarakat. Bersikap dermawan.</p>

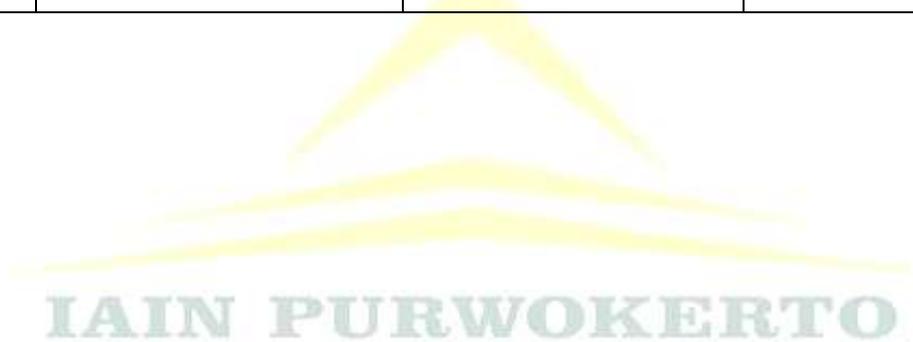
		<p><i>yang kita punya. Ini tentang dari apa yang dikaruniakan Allah untuk kita, apa yang bisa kita berikan untuk sesama. Kamu pasti akan menemukan jawaban itu, kamu akan mengerti mengapa semua ini ada disini. Gagah, life is too short when we can't give something useful for the others. Ini prinsip terima kasih, ada yang kita terima ada yang kita kasih. Work hard and give hard.”</i></p>	
16	<p>0:28:50</p> 	<p>Seorang Ibu: <i>“Tidak biasanya suami saya pergi berhari-hari tidak pulang, sebenarnya saya menunggu hasil tangkapan ikan untuk kebutuhan keluarga kami sehari-hari”</i></p> <p>Bapak Muhammad: <i>“Oh begini bu, biarlah kami meminta bantu warga untuk mencari suami ibu. Tidak usah</i></p>	<p>Akhlak terhadap masyarakat. Menolong kepada yang membutuhkan.</p>

		<p><i>khawatir, insyaallah suami ibu akan kembali. Tentang kebutuhan ibu, kami memiliki beberapa ekor ikan segar untuk dipergunakan selama menunggu suami ibu kembali.”</i></p>	
17	0:27:30	 <p>Gagah : <i>“Sepagi ini Bapak Muhammad sudah menerima kedatangan warga sebanyak ini?”</i></p> <p>Yudhi : <i>“Ya begitulah gah, yang mereka bicarakan itu mulai dari berbagai hal yang mungkin menyangkut kemajuan desa ini dan bisa diselesaikan bersama. Sampai-sampai yang tidak ada urusannya dengan beliau.”</i></p>	<p>Ukhuwah atau persaudaraan, menjaga silaturrahim.</p>
18	0:18:36	 <p>Kyai Gufron : <i>“Yudhi, sini yud!”</i></p> <p>Yudhi dan Gagah : <i>(bergegas menuju</i></p>	<p>Akhlak terhadap alam. Menjaga alam dari pencemaran lingkungan.</p>

		<p>sumber suara dan melihat kegiatan yang sedang dilakukan)</p> <p>Yudhi : <i>“Kata Kyai Gufron, masyarakat melakukannya dengan sukarela, semata-mata mereka peduli pada alam. Sampah-sampah di dasar laut itu mereka kumpulkan gah, untuk dibuang ke tempat yang semestinya.”</i></p>	
--	--	--	--

19	0:30:02		<p>Penambang: <i>“Dengan adanya aturan dari Bapak yang diterapkan di daerah sini sekarang, kami masyarakat penambang bisa kerja dengan tenang. Tidak seperti dulu, orang asing datang kemari dengan modal besar, mereka mengambil batu-batu disini.”</i></p> <p>Bupati: <i>“Alhamdulillah”</i></p>	<p>Syariah (Ibadah). Mendirikan shalat tepat waktu.</p>
----	---------	---	--	---

		<p>Penambang: <i>“Terima kasih atas perhatian Bapak kepada kami.”</i></p> <p>Bupati: <i>“Semoga manfaatnya lebih luas dan jangan lupa keluarkan zakat ya?”</i></p> <p>Penambang: <i>“Insyaallah.”</i></p> <p>Bupati: <i>“Sudah adzan, ayo kita shalat.”</i></p> <p>Penambang: <i>“Mari shalat.”</i></p>	
--	--	---	--



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ulfah Ainul Farid
2. NIM : 1617402175
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 11 Oktober 1998
4. Alamat Asal : Beji, RT 03 RW 10, Kec. Kedungbanteng,
Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Dirin (Alm)
6. Nama Ibu : Siti Maesaroh
7. E-mail : ulfahainul11@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Diponegoro 56 Beji
2. SD Negeri 2 Beji : Tahun Lulus 2010
3. SMP N 2 Kedungbanteng : Tahun Lulus 2013
4. MAN Purwokerto 1 : Tahun Lulus 2016
5. IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

C. Pengalaman Organisasi

1. DEMA FTIK IAIN Purwokerto